

SKRIPSI

**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL
ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING
FINANCING, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN
OPERASIONAL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO
TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK ACEH
SYARIAH PERIODE 2017-2021**



Disusun Oleh:

**Suci Fitria Rahmi
NIM: 190603063**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2023 M / 1444 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Suci Fitria Rahmi
NIM : 190603063
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 13 April 2023

Yang Menyatakan



Suci Fitria Rahmi

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, CAPITAL ADEQUACY RATIO, NON PERFORMING FINANCING, BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK ACEH SYARIAH PERIODE 2017-2021

Disusun Oleh:

Suci Fitria Rahmi
NIM. 190603063

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam Penyelesaian Studi pada Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Pembimbing I,

Ayumiati, SE, M.Si

NIP. 197806152009122002

Pembimbing II,

Ana Fitria, SE., M. Sc

NIP. 199009052019032019

Mengetahui
Ketua Prodi,

Dr. Nevi Hasnita, M.Ag

NIP: 19771105200604

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG HASIL

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021

Suci Fitria Rahmi

NIM: 190603063

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Strata Satu (S1) Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program Studi S1 dalam bidang Perbankan Syariah

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 13 April 2023 M
22 Ramadhan 1444 H
Banda Aceh

Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,

Sekretaris,

Ayumiati, SE.,MSi

NIP. 197806152009122002

Ana Fitria, SE., M. Sc

NIP. 199009052019032019

Penguji I,

Penguji II,

Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si.

NIP. 198601282019031005

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A.

NIP. 198310282015031001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Hafas Furqani, M.Ec.

NIP. 198006252009011009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syaikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Suci Fitria Rahmi
NIM : 190603063
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
E-mail : sucifitriarahmi00@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKU Skripsi

yang berjudul:

Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 13 April 2023

Mengetahui,

Penulis

Suci Fitria Rahmi
NIM: 190603063

Pembimbing I

Ayumiati S.E., M.Si
NIP. 197806152009122002

Pembimbing II

Ana Fitria, S.E., M.Sc
NIP. 199009052019032019

MOTTO

“Hatiku tenang karna mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu, tidak akan pernah menjadi takdirku. Dan apa yang ditakdirkan untukmu, tidak akan pernah melewatkanmu”
(Ali bin Abi Thalib)

*“Perkecilah dirimu, maka kau akan tumbuh lebih besar dari dunia.
Tiadakan dirimu, maka jati dirimu akan terungkap tanpa kata-kata”
- Jalaludin Rumi -*

Jangan takut dengan kegagalan, karena kegagalan membuat kita menjadi lebih kuat.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional Dan Financing To Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021”**.

Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan, namun berkat bantuan dari berbagai pihak Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Hafas Furqani, M.Ec selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, S.Ag., M.Ag. dan Inayatillah, MA.Ek selaku ketua dan sekretaris Program Studi Perbankan

Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Hafizh Maulana, SP., S. HI., ME selaku Ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Ayumiati, SE, M.Si dan Ana Fitria, SE., M. Sc selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu dan pikiran dalam memberikan masukan-masukan dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ismuadi, S.E., S.Pd.I., M.Si selaku penguji I (satu) dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku penguji II (dua) yang senantiasa dalam menguji dan mengarahkan penulisan skripsi ini menjadi berkualitas.
6. Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku dosen Penasehat akademik yang telah membimbing serta memberikan nasehat dan motivasi terbaik untuk penulis selama menempuh pendidikan di program studi strata satu (S1) Perbankan Syariah.
7. Seluruh dosen dan civitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
8. Kedua orang tua tercinta. Ayahanda Saiful Anhar dan Ibunda Armiami yang selalu memberikan kasih sayang, do'a serta dorongan moril maupun materil yang tak terhingga

agar penulis memperoleh yang terbaik dan mampu menyelesaikan studi hingga tahap akhir. Terima kasih juga kepada Ummi Rahim dan Della Khairani selaku adik kandung tersayang, selanjutnya kepada Marlisa, Meri Afrida Yanti dan Rifa Athul Amalia selaku Tante tersayang yang telah memberikan dukungan dan doa kepada penulis dalam menyelesaikan jenjang pendidikan perguruan tinggi ini dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

9. Teman-teman seperjuangan program studi Perbankan Syariah angkatan 2019 yang turut membantu serta memberi saran-saran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, dan untuk teman yang sangat istimewa Hasmanidar, Fauziah Nur, Faridah Nur, Lucy Regar, Rahmayani yang telah banyak memberi dukungan moral maupun materil bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini, serta seluruh teman-teman lainnya yang tidak penulis sebutkan satu per satu.

Semoga Allah SWT membalas jasa dan bantuan yang telah diberikan dan dapat menjadi amalan yang baik dan mendapatkan balasan yang setimpal di sisi Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh Karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang dapat membangun agar penelitian ini bisa lebih terarah dan bermanfaat pada masa yang akan datang.

Akhir kata penulis ucapkan ribuan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu. Semoga bantuan yang diberikan kepada penulis dibalaskan oleh Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Banda Aceh, 13 April 2023

Penulis

Suci Fitria Rahmi



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin	No.	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ظ	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌َ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
ي / َ	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
يِ	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
يُ	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ	:	<i>qāla</i>
رَمَى	:	<i>ramā</i>
قِيلَ	:	<i>qīla</i>
يَقُولُ	:	<i>yaqūlu</i>

4. Ta Marbutah (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta *marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.
- Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *Raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *Al-Madīnah al-Munawwarah/ alMadīnatul
Munawwarah*

طَلْحَةَ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Suci Fitria Rahmi
NIM : 190603063
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam / Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Financing To Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.
Pembimbing I : Ayumiati, SE., M. Si
Pembimbing II : Ana Fitria, SE., M. Sc

Return On Asset (ROA) yang tidak stabil pada Bank Aceh Syariah, tidak diikuti oleh penurunan Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR Terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis yang digunakan dengan uji statistik yaitu uji parsial (uji-t) dan uji simultan (ujji-F). Hasil uji secara parsial menunjukkan bahwa variabel DPK, BOPO, dan FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, variabel CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Secara simultan menunjukkan bahwa variabel DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh dan signifikan terhadap ROA.

Kata kunci: DPK, CAR, NPF, BOPO, FDR dan ROA.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
HALAMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR SINGKATAN	xxiii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	10
1.3 Tujuan Penelitian	11
1.4 Manfaat Penelitian	11
1.5 Sistematika Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	15
2.1 Profitabilitas.....	15
2.2 Return On Asset (ROA)	16
2.3 Dana Pihak Ketiga	18
2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR).....	20
2.5 Non Performing Financing (NPF)	22
2.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional	24
(BOPO).....	24
2.7 Financing to Deposit Ratio	26
2.8 Penelitian Terkait	28

2.9	Kerangka Berpikir.....	32
2.10	Pengembangan Hipotesis.....	33
2.11	Hubungan Antar Variabel.....	34
2.11.1	Pengaruh DPK terhadap ROA.....	34
2.11.2	Pengaruh CAR terhadap ROA.....	35
2.11.3	Pengaruh NPF terhadap ROA.....	35
2.11.4	Pengaruh BOPO terhadap ROA.....	37
2.11.5	Pengaruh FDR terhadap ROA.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....		38
3.1	Jenis Penelitian.....	38
3.2	Data Penelitian.....	39
3.3	Populasi dan Sampel.....	40
3.3.1	Populasi.....	40
3.3.2	Sampel.....	40
3.4	Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.5	Operasional Variabel.....	42
3.5.1	Variabel Dependen (Y).....	42
3.5.2	Variabel Independen (X).....	43
3.5.2.1	Dana Pihak Ketiga (DPK).....	43
3.5.2.2	Capital Adequacy Ratio (CAR).....	43
3.5.2.3	Non Performing Financial (NPF).....	44
3.5.2.4	Biaya Operasional Pendapatan.....	45
3.5.2.5	Operasional (BOPO).....	45
3.5.2.5	Financing to Deposit Ratio (FDR).....	45
3.6	Metode Analisis Data.....	50
3.6.1	Statistik Deskriptif.....	50
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	51
3.6.2.1	Uji Normalitas.....	51
3.6.2.2	Uji Autokorelasi.....	52
3.6.2.3	Uji Multikolinieritas.....	52
3.6.2.4	Uji Heteroskedastisitas.....	53
3.6.3	Analisis Regresi Linier Berganda.....	54
3.6.4	Pengujian Hipotesis.....	55
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji-t).....	55
3.6.4.2	Uji Simultan (Uji-F).....	57
3.6.5	Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	58

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	59
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	59
4.2 Hasil Penelitian.....	60
4.2.1 Statistik Deskriptif.....	60
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	62
4.2.2.1 Uji Normalitas.....	62
4.2.2.2 Uji Autokorelasi.....	63
4.2.2.3 Uji Multikolonieritas.....	64
4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas.....	65
4.2.3 Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
4.2.4 Pengujian Hipotesis	68
4.2.4.1 Uji Parsial (Uji-t)	69
4.2.4.2 Uji Simultan (Uji-F).....	70
4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	71
4.3 Pembahasan	72
4.3.1 Pengaruh DPK Terhadap ROA (Hipotesis 1).....	73
4.3.2 Pengaruh CAR Terhadap ROA (Hipotesis 2)	74
4.3.3 Pengaruh NPF Terhadap ROA (Hipotesis 3)	77
4.3.4 Pengaruh BOPO Terhadap ROA (Hipotesis 4)	78
4.3.5 Pengaruh FDR Terhadap ROA (Hipotesis 5).....	79
4.3.6 Pengaruh DPK, CAR, NPF, BOPO	81
dan FDR Terhadap ROA (Hipotesis 6).....	81
BAB V PENUTUP	81
5.1 Kesimpulan.....	81
5.2 Saran	82
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan ROA	6
(Dalam persen) Tahun 2016-2021	6
Gambar 2.1 Kerangka Dasar Pemikiran.....	32



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data DPK, BOPO, NPF, FDR dan CAR pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2020	7 7
Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan ROA	18 18
Tabel 2.2 Kriteria Penilaian kesehatan Bank Dengan CAR	22 22
Tabel 2.3 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan NPF.....	24 24
Tabel 2.4 Kriteria Penilaian Tingkat kesehatan Bank Dengan BOPO	26 26
Tabel 2.5 Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan FDR	27 27
Tabel 2.6 Tinjauan Penelitian Terkait.....	28
Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel	47
Tabel 4.1 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif.....	60
Tabel 4.2 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test.....	62
Tabel 4.3 Hasil Uji Autokorelasi.....	63
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinieritas.....	64
Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	65
Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	69
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan (Uji-F).....	71
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	72
Tabel 4.10 Jumlah DPK dan Pembiayaan.....	73
Tabel 4.11 Jumlah Ekuitas, ATMR dan CAR.....	75

Table 4.12 Total Pembiayaan Bermasalah	77
dan Total Pembiayaan.....	77
Tabel 4.13 Jumlah Biaya dan Pendapatan Operasional.....	78
Tabel 4.14 Jumlah Pembiayaan dan DPK.....	79

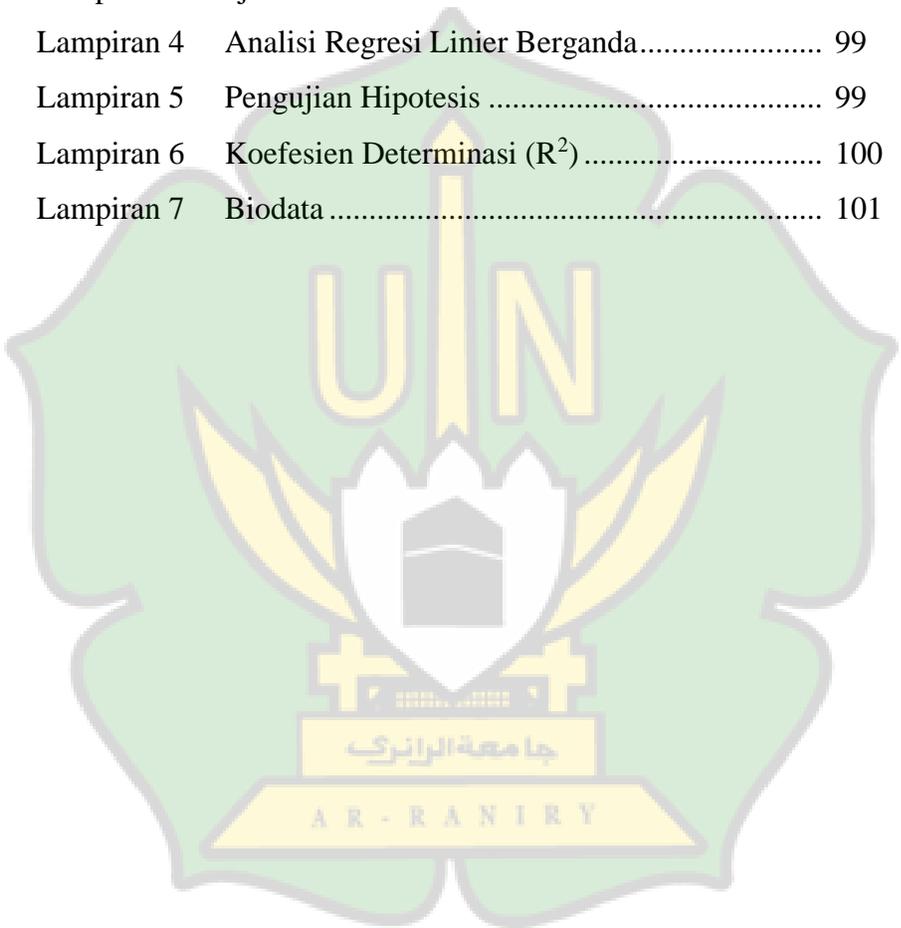


DAFTAR SINGKATAN

BI	Bank Indonesia
BEI	Bursa Efek Indonesia
BUS	Bank Umum Syariah
BAS	Bank Aceh Syariah
BPRS	Bank Pembiayaan Rakyat
BUMN	Badan Usaha Milik Negara
BOPO	Biaya Operasional Pendapatan Operasional
CAR	<i>Capital Adequacy Ratio</i>
CSR	<i>Corporate Social Responsibility</i>
DPK	Dana Pihak Ketiga
DSN	Dewan Syariah Nasional
FDR	<i>Financing to Deposit Ratio</i>
MUI	Majelis Ulama Indonesia
NPF	<i>Non Performing Financing</i>
OJK	Otoritas Jasa Keuangan
PBI	Peraturan Bank Indonesia
ROA	<i>Return On Asset</i>
ROE	<i>Return On Equity</i>
SEBI	Surat Edaran Bank Indonesia
UU	Undang-Undang
UUS	Unit Usaha Syariah
VIF	<i>variance Inflation Factor</i>

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data	90
Lampiran 2	Statistik Deskriptif	96
Lampiran 3	Uji Asumsi Klasik.....	96
Lampiran 4	Analisi Regresi Linier Berganda.....	99
Lampiran 5	Pengujian Hipotesis	99
Lampiran 6	Koefesien Determinasi (R^2)	100
Lampiran 7	Biodata	101



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan Perbankan Syariah belakangan ini tumbuh dengan sangat cepat dan sudah menjadi gaya hidup bagi masyarakat. Dimana keinginan masyarakat yang menginginkan dan memperoleh kegiatan bank yang bebas dari unsur riba. Hal inilah yang membuat masyarakat segera melakukan transmigrasi ke bank syariah. Tidak hanya umat Islam saja yang memilih untuk melakukan transaksi di bank syariah, tetapi mereka yang non muslim juga ikut serta, dikarenakan prinsip adil yang diterapkan oleh bank syariah.

Dengan disahkannya Undang-Undang Perbankan Nomor 7 Tahun 1992, yang secara implisit membolehkan lembaga keuangan beroperasi atas dasar bagi hasil, perbankan syariah menjadi terus bertumbuh. Perihal ini dipertegas dengan Undang-Undang Nomor 72 Tahun 1992 tentang perbankan bersumber pada prinsip bagi hasil. Pertumbuhan berikutnya adalah lahirnya UU No. 10 Tahun 1998 yang mengganti UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Prinsip dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tersebut menandakan dimulainya *era dual banking system* dan diharapkan dapat mempercepat perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Anshori, 2018).

Dalam melaksanakan usahanya selaku lembaga keuangan, keuntungan menjadi tujuan utama. Aktivitas bank dalam mencari

keuntungan adalah menghimpun dana dari masyarakat hingga menyalurkan kembali untuk pihak yang memerlukan dana dalam wujud pinjaman, bank juga melaksanakan berbagai aktivitas usaha-usaha yang lain. Kegiatan bank tersebut memiliki tujuan untuk meningkatkan profitabilitas keuangan pada suatu bank (Saripah, 2020).

Profitabilitas adalah suatu pengukuran kinerja keuangan untuk mengukur tingkat pencapaian keuntungan pada perbankan. Profitabilitas dapat dilihat dengan memakai rasio-rasio profitabilitas, salah satunya ialah Return On Aset (ROA). Beberapa rasio profitabilitas yang bisa memberi pengaruh terhadap ROA bank syariah adalah CAR, NPF, BOPO serta FDR (Adyani, 2011).

Menurut Adyani (2011), ROA ialah suatu rasio keuangan yang bisa dipakai dalam mengukur efisiensi lembaga pada menciptakan laba dengan menggunakan modalnya. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, standar ROA lembaga keuangan yang baik antara 1,5% serta terus menjadi meningkat presentasi ROA hingga kinerja terus meningkat.

Menurut Edo dan Wiagustini (2014), Sumber permodalan bank terbesar berasal dari DPK yaitu tabungan, giro, dan deposito. Tanpa adanya modal yang cukup, bank tidak dapat menjalankan salah satu fungsinya, yaitu menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat. DPK yang diperoleh oleh bank selanjutnya akan diberikan kembali kepada masyarakat sebagai bentuk pembiayaan,

kemudian dari sinilah perbankan memperoleh keuntungan dan dari keuntungan inilah akan dapat meningkatkan profitabilitas pada bank tersebut.

Berikutnya Malasari (2019), Capital Adequacy Ratio (CAR) yaitu rasio permodalan dimana memperlihatkan kesanggupan perbankan dalam sediakan dana serta menutup kerugian dalam pembiayaan. Kecukupan modal yakni suatu aspek yang berarti untuk bank dalam pengembangan usaha serta pula menutup ancaman kerugian. CAR menunjukkan jika aktiva yang terjadi penyusutan masih bisa ditutupi dengan ekuitas bank tersebut. Makin besar rasio CAR sehingga makin besar pula modal yang dipunyai bank dalam menutupi terhadap penyusutan aset pada bank tersebut. Sumber permodalan bank yang memiliki beberapa fungsi yang penting, salah satunya modal berfungsi dalam menyediakan proteksi terhadap kerugian bank, sumber modal bank yang sangat tepat yaitu modal ekuitas.

Modal ekuitas ialah penyangga dan menyerap kegagalan yang dihasilkan oleh bank dan kecukupan penyangga itu sangat krusial bagi solvabilitas bank. Dalam mengukur tingkat pemenuhan modal, CAR merupakan rasio pemenuhan modal yang tepat digunakan. Bersumber pada Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 tentang kewajiban minimum penyediaan modal yaitu sebesar 8% (Parenrengi dan Hendratni, 2018).

Non Performing Financing (NPF) yakni risiko mungkin terbentuknya kegagalan nasabah dalam mengembalikan dana yang

sudah diterima ataupun dengan kata lain kegagalan nasabah dalam melunasi hutangnya kepada pihak bank. Pembiayaan yang berisiko rendah biasanya dapat memberikan keuntungan yang besar dan keuntungan yang diperoleh oleh pihak bank syariah terus mengecil. NPF merupakan suatu rasio yang dipakai dalam mengukur jumlah pembiayaan macet atau dalam pengertian lain pembiayaan bermasalah. Permodalan bank dapat dipengaruhi oleh adanya NPF yang dibatasi kewajaran, dimana bank harus bisa menutupi PPAP. Apabila ini berkelanjutan menyebabkan modal yang dimiliki bank akan terus berkurang disebabkan oleh bank yang harus mengeluarkan biaya untuk membayar PPAP. NPF yang rendah akan memberi pengaruh yang baik bagi kinerja perbankan (Malasari, 2019).

Selain yang telah disebutkan sebelumnya, kinerja pada bank juga dipengaruhi oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO). BOPO dipakai dalam memperhitungkan tingkatan efisiensi serta kemampuannya bank untuk melaksanakan aktivitas perusahaan (Bank Aceh, 2017).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, nilai Maksimum BOPO yang telah ditetapkan adalah 96% (Otoritas Jasa Keuangan, 2011).

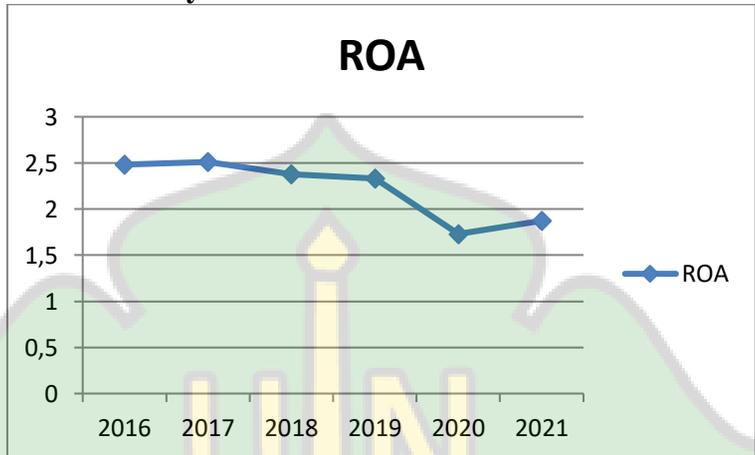
Kemudian, selain ke empat faktor tersebut, FDR pula sangat mempengaruhi kinerja keuangan suatu bank syariah. Selain itu, dapat juga digunakan dalam menilai tingkat likuiditas serta melihat bagaimana bank dapat menyiapkan dana kemudian menyalurkan

kembali dana itu dalam bentuk pembiayaan. Nilai FDR akan memperlihatkan apakah bank tersebut melaksanakan tugasnya dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif ataupun tidak (Pravasanti, 2018).

Salah satu bank yang menjalankan usahanya dengan menerapkan sistem syariah adalah Bank Aceh Syariah. Bank Aceh Syariah merupakan milik masyarakat Aceh. Izin operasional konversi diresmikan bersumber pada Keputusan Dewan Komisioner OJK No. KEP-44/D.03/2016 bertepatan pada tanggal 1 September 2016 Tentang pemberian izin pergantian aktivitas usaha Bank Umum Konvensional sebagai Bank Umum Syariah PT Bank Aceh Syariah yang diinformasikan secara resmi oleh Dewan Komisioner OJK kepada Gubernur Aceh Zaini Abdullah melalui pimpinan OJK provinsi Aceh Ahmad Wijaya Putra di Banda Aceh. Mulai saat itu Bank Aceh Syariah mampu menangani nasabah dengan prinsip syariah murni dengan berpedoman pada PBI Nomor 11/15/PBI/2009 (Bank Aceh, 2022).

Berikut adalah ditampilkannya Gambar 1.1 mengenai pertumbuhan ROA yang didapati Bank Aceh Syariah.

Gambar 1.1
Grafik Pertumbuhan ROA (Dalam persen) Pada Bank Aceh
Syariah Tahun 2016-2021



Sumber: Bank Aceh Syariah–Data diolah (2021).

Berdasarkan Gambar 1.1 dapat disimpulkan jika persentase ROA pada Bank Aceh Syariah kurang stabil, dan cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya, hanya pada tahun 2017 dan pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan kemudian mengalami penurunan kembali. Penurunan ROA pada Bank Aceh Syariah pada tahun 2016 terjadi karena Bank Aceh Syariah baru saja melakukan konversi sistem dari konvensional menjadi syariah, karena terdapat perbedaan antara laporan keuangan dalam masa peralihan yang menyebabkan terjadinya penurunan. Sedangkan penurunan yang terjadi pada tahun 2019 itu disebabkan karena adanya dampak dari Covid-19 (Bank Aceh, 2021).

Salah satu keuntungan yang diperoleh bank berasal dari kemampuan dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah.

Upaya yang dapat dilakukan bank untuk mempercepat penyaluran pembiayaan kepada masyarakat diantaranya dengan meningkatkan DPK yang diperoleh dari masyarakat.

Permasalahan ROA yang terjadi pada Bank Aceh Syariah, kemungkinan besar dipengaruhi oleh DPK, CAR, NPF, BOPO dan FDR. Berikut data yang telah diperoleh:

Tabel 1.1
Data DPK, BOPO, NPF, FDR dan CAR pada Bank Aceh Syariah Tahun 2016-2021

Indikator	2016	2017	2018	2019	2020	2021
DPK (dalam Juta Rupiah)	14.429	18.499	18.389	20.924	21.574	24.018
BOPO	83,05	78,00	79,09	76,95	81,50	78,37
NPF	0,07	0,04	0,04	0,04	0,04	0,03
FDR	84,59	69,44	71,98	68,64	70,82	68,06
CAR	20,74	21,50	19,67	18,90	18,60	20,02

Sumber: Bank Aceh Syariah-Data diolah (2022).

Tabel di atas, menunjukkan bahwa DPK setiap tahunnya menunjukkan kenaikan yang cenderung stabil, walaupun di tahun 2018 terdapat sedikit penurunannya yaitu Rp.18.389.948 (dalam juta Rupiah), tetapi pada tahun selanjutnya mengalami kenaikan yang cukup signifikan.

Kemudian nilai CAR menunjukkan suatu keadaan lembaga keuangan yang sehat dimana sesuai ketentuan BI rasio kewajiban

penyediaan modal minimum adalah sebesar 8%. Ini menunjukkan bahwa Bank Aceh Syariah mampu menyediakan dana dan menutup kerugian pembiayaan.

Kemudian nilai NPF cenderung stabil dan menunjukkan kondisi yang sehat pada suatu lembaga keuangan. Selanjutnya nilai yang ditunjukkan pada rasio BOPO cenderung stabil dan masuk dalam kategori ideal untuk suatu lembaga keuangan. Selanjutnya nilai FDR menunjukkan kenaikan dan penurunan setiap tahunnya, walaupun demikian FDR masih menunjukkan angka yang cukup sehat bagi suatu lembaga keuangan.

Beberapa penelitian terkait yang telah dilaksanakan oleh Edo & Wiagustini (2014) memperoleh hasil bahwasanya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Selanjutnya pada penelitian Parenrengi & Hendratni (2018), menyebutkan bahwasanya CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Namun dalam penelitian Edo & Wiagustini (2014) mendapatkan hasil bahwasanya CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan pada ROA. Kemudian pada penelitian Pravasanti (2018), menyebutkan jika ada pengaruh negatif signifikan daripada NPF terhadap ROA. Maka dapat dikatakan bahwasanya peningkatan NPF dapat memberikan pengaruh terhadap pendapatan laba yang didapatkan oleh suatu bank. Jika NPF yang dipunyai sebuah bank besar sehingga kemungkinan untuk bank mendapatkan laba akan kecil, dan jika NPF yang dimiliki oleh bank tersebut rendah maka kemungkinan bank tersebut untuk mendapatkan laba akan semakin

besar dan hal ini akan memberikan dampak pada kinerja atau profitabilitas perusahaan.

Dalam penelitian Harun (2016), mengemukakan bahwasanya terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan diantara BOPO terhadap ROA. Semakin kecil nilai BOPO maka semakin meningkatkan keefisienan bank dalam mengelola kegiatannya. Sedangkan dalam penelitian Parenrengi & Hendratni (2018), menyebutkan bahwasanya BOPO menunjukkan pengaruh positif dan signifikan.

Dalam penelitian Wibisono & Wahyuni (2017), memperoleh hasil bahwasanya FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian dalam penelitian Anam (2019), menyebutkan bahwasanya FDR memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Besar atau kecil jumlahnya FDR tidak berdampak yang signifikan kepada tingkatan profitabilitasnya bank.

Bank Aceh Syariah dijadikan sebagai objek dalam karya ilmiah ini untuk melihat bagaimana kesehatan bank tersebut dan bagaimana bank tersebut dalam mengelola dana yang diperoleh dari masyarakat terutama masyarakat Aceh. selain itu Bank Aceh Syariah pada tahun 2022 menerima peringkat pertama sebagai Collecting Agent Performance Award 2021 sebagai kategori Bank Syariah dalam ajang tahunan Bank Indonesia tahun 2022 .

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan sebelumnya, penulis memiliki ketertarikan dalam melakukan kajian lebih dalam terhadap fenomena tersebut dengan judul **“Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset Pada Bank Aceh Syariah Periode 2017-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah DPK berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
2. Apakah CAR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
3. Apakah NPF berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
4. Apakah BOPO berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
5. Apakah FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
6. Apakah DPK, CAR, NPF, BOPO, FDR secara simultan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh DPK terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
2. Untuk mengetahui pengaruh CAR terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
3. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
4. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?
6. Untuk mengetahui pengaruh DPK, CAR, NPF, BOPO, FDR terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah?

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara akademisi maupun praktis.

Adapun manfaatnya adalah:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan khasanah keilmuan dan sebagai pengetahuan tentang kesehatan bank, nilai profitabilitas pada suatu bank dan juga dapat memberikan pengetahuan tentang hal apa saja yang dapat mempengaruhi bank dalam mendapatkan keuntungan, dan

dapat dijadikan sebagai bahan rujukan kepada peneliti seterusnya.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi banyak manfaatnya untuk bank yaitu dapat menjadikan pertimbangan bagi bank terhadap pengambilan keputusan dan juga supaya dapat mengantisipasi bank dalam mengalami kerugian. Dan dapat menjadi informasi untuk perbankan guna untuk meningkatkan kinerja operasional perbankan.

1.4.3 Manfaat Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa memberi banyak manfaat untuk Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dalam pengambilan keputusan terhadap penetapan kebijakan-kebijakan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan supaya penulisan dan penelitian yang terdapat di dalam karya ilmiah ini lebih terarah. Maka memakai sistematika pembahasan.

Adapun susunannya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab pertama terdapat pendahuluan yang merupakan bab pengantar. Pada bab ini menggambarkan secara umum tentang penelitian ini. Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan

masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab kedua akan menjelaskan mengenai teori-teori yang berkaitan pada penelitian ini, temuan-temuan yang terkait dengan penelitian ini, ataupun pembahasan landasan-landasan diperlukan dalam penelitian ini guna mendukung penelitian ini. Selanjutnya yaitu kerangka berpikir yang memuat tentang hubungan variabel dependen dengan variabel independen yang akan diuji secara parsial dan simultan. Kemudian, pengembangan hipotesis yang bersumber daripada kajian-kajian pada penelitian sebelumnya yang berkaitan.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ketiga akan menerangkan metode-metode analisis yang dipakai dalam penelitian ini, dan juga sumber-sumber data. Dan juga akan menguraikan jenis-jenis data dan teknik dalam memperolehnya, dan juga akan menjelaskan variabel penelitian dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab keempat akan membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang ditemui dalam penelitian ini, dan juga membahas secara mendalam tentang hasil yang ditemukan dari penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab terakhir ini ialah bab penutupnya yang akan menjelaskan kesimpulan dari hasil yang telah diperoleh dan yang sudah di bahas dalam bab IV. Kesimpulannya yang diperoleh dari hasil penelitian dijelaskan secara singkat pada bab ini Dan juga bab ini berisikan saran untuk pihak-pihak terkait dan juga peneliti selanjutnya



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Profitabilitas

Dalam menilai tinggi keberhasilan manajemen perusahaan dalam menciptakan laba, maka rasio profitabilitas dapat digunakan. Selain itu, dapat juga digunakan dalam melihat bagaimana capaian suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan (Sartono dalam buku Siregar, 2021).

Sama halnya dengan yang telah dikemukakan sebelumnya, rasio profitabilitas dapat dijadikan sebagai tolak ukur jika ingin melihat bagaimana suatu perusahaan dalam meningkatkan dan mencapai keuntungan yang telah ditargetkan (Septiana, 2019).

Adapun rasio-rasio profitabilitas lainnya, ialah:

1. Return On Asset (ROA), yaitu suatu indikator yang memperlihatkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan mengukur bagaimana tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba (Alim, 2014).
2. Return On Equity (ROE), merupakan indikator yang dapat digunakan dalam mengukur laba bersih sesudah pajak setelah dibandingkan dengan aktiva sendiri. Return On Equity (ROE) juga dapat digunakan dalam melihat prestasi yang telah diperoleh oleh perusahaan. Selain itu, ROE juga dapat memperlihatkan kemampuan bank dalam memperoleh laba bersih dengan memanfaatkan total ekuitas (Gustiana, 2015).
3. Net Profit Margin (NPM), digunakan untuk mengukur presentase terhadap penjualan sesudah pajak. NPM dapat

menunjukkan presentase laba sesudah pajak yang didapatkan dari penjualan. Semakin tinggi rasio NPM, maka memperlihatkan bahwa perusahaan semakin bertambah produktif dan dapat meningkatkan kepercayaan investor.

4. Gross Profit margin (GPM), merupakan suatu ukuran presentase dari penjualan sesudah harga pokok penjualan. GPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin rendahnya harga pokok barang yang harus dijual.
5. Earning Per Share (EPS), merupakan rasio yang memperlihatkan jumlah pendapatan sesudah pajak yang tersedia bagi pemegang saham yang biasa dibagi dengan jumlah lembar saham biasa beredar (Rahmani & Masitoh, 2020).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan ROA untuk mengukur profitabilitas dengan mempertimbangkan bahwa ROA dapat digunakan dalam melihat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba dari segala kegiatan dan ROA juga dapat digunakan dalam menilai keefektifitas perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari aktivitas usaha yang dijalankan.

2.2 Return On Asset (ROA)

Menurut Alim (2014), Return On Asset (ROA) yaitu suatu rasio yang memperlihatkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen aset dan lain-lain. Selain itu, ROA dapat diterapkan

dalam menilai keberhasilan manajemen bank dalam mendapatkan laba.

ROA dapat digunakan dalam mengukur tingkat kestabilan bank dan juga sebagai suatu instrumen yang sering digunakan dalam melakukan pengukuran laba pada suatu bank, karena ROA suatu bank dapat dilihat dari aset, dimana aset dana sebagian besar diperoleh dari simpanan pihak ketiga (Susanto & Kholis, 2016).

Dalam pengertian lain, ROA yaitu suatu indikator dalam mengukur pencapaian suatu perbankan untuk mendapatkan laba yang diperoleh dari setiap aktivitas operasional, Semakin meningkat presentase ROA, keuntungannya yang didapatkan dari bank akan makin meningkat pula yang mengakibatkan posisi bank semakin baik dari sisi aset (Harianto, 2017).

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP bertepatan pada tanggal 25 Oktober pada tahun 2011, mengemukakan bahwasanya ROA bisa di hitung dengan laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva yang dimiliki. Sesuai dengan peraturan tersebut, maka persamaan yang digunakan dalam mengukur rasio ROA, ialah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \quad (2.1)$$

Dalam mengukur kemampuan bank mendapatkan keuntungan dengan memanfaatkan aset perusahaan maka rasio ROA dapat digunakan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia

Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, maka standar ROA yang baik adalah sekitar 1,5%.

Berdasarkan SEBI No.13/24/DPNP Tahun 2011, maka penilaian kesehatan bank dengan ROA adalah:

Tabel 2.1
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan ROA

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$\leq 0\%$	Tidak Sehat
2	$0\% < ROA \leq 0,5\%$	Kurang Sehat
3	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$	Cukup Sehat
4	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$	Sehat
5	$> 1,5\%$	Sangat Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011-Data diolah (2022).

2.3 Dana Pihak Ketiga

Menurut Ismail (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dihimpun oleh bank dari nasabah. Bank memberikan beberapa produk simpanan kepada nasabah dalam menghimpun dana, di antaranya:

1. Simpanan Giro adalah tabungan dana dihimpun dari nasabah. Kelebihan dari simpanan giro yaitu penarikan setiap waktu bisa dilaksanakan dengan memakai cek dan bilyet giro. Produk diberikan kepada seluruh nasabah perorangan atau badan usaha. Manfaat dari tabungan giro kepada nasabah adalah karena nasabah rekening giro mendapatkan banyak manfaat kemudahan dalam melakukan transaksi bisnisnya. Pelayanan yang diberikan kepada nasabah pemegang rekening tabungan giro, umumnya pihak bank akan menawarkan fasilitas seperti,

pinjaman overdraft, yang merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah dalam memperkecil tingkat terjadinya pencairan dana giro dengan memakai cek ataupun bilyet giro yang melewati saldo dan produk tabungan giro ini sangatlah memuaskan bagi nasabah.

2. Tabungan yaitu produk simpanan yang digunakan oleh nasabah atau masyarakat yang pengambilannya bisa dilakukan setiap saat apabila telah memenuhi syarat yang sudah ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara pihak bank dan pihak nasabah. Seiring perkembangan teknologi, pengambilan dana simpanan dalam bentuk tabungan dapat dilakukan setiap waktu dengan memanfaatkan fasilitas yang diberikan oleh pihak bank dengan memanfaatkan fasilitas penarikan seperti slip penarikan, ATM, surat perintah ataupun fasilitas lainnya. Berbagai regulasi pemerintah terhadap persaingan ketat antar bank, membuat bank melakukan berbagai inovasi terhadap tabungan, sehingga produk tabungan yang ada di perbankan juga bervariasi.
3. Deposito yaitu suatu produk simpanan dana yang dihimpun dari nasabah yang penarikannya tidak bisa dilakukan setiap saat. Penarikan tabungan deposito dilakukan berdasarkan dengan batas waktu yang telah sudah disepakati di awal transaksi.

Deposito dapat dibagi menjadi yaitu:

- Deposito Berjangka (*time deposit*)
- Deposit On Call
- Sertifikat deposito (*certificate of deposit*)

Pengertian lain dari Dana Pihak Ketiga ialah, Menurut Ningsih (2021), dana pihak ketiga ialah dana yang dihimpun dari masyarakat. Pertumbuhan dana pihak ketiga sangatlah penting untuk pertumbuhan perbankan. Kemampuan dalam menghimpun dana sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan bank sebagai lembaga keuangan, bank membutuhkan dana yang cukup, tanpa dana yang cukup maka akan berpengaruh terhadap bank tersebut. Persamaannya ialah:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \quad (2.2)$$

2.4 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), ialah suatu indikator permodalan yang memperlihatkan keahlian bank pada memenuhi kewajiban bagi kepentingan aktivitas operasional juga menutupi kemungkinan terjadinya penurunan modal disebabkan aktivitas manajemen operasioanal bank. Rasio CAR yang tinggi dapat dilihat dari bagaimana bank dapat menutupi suatu risiko yang disebabkan oleh berbagai aktivitas bank dan mampu membiayai operasional bank (Negara & Sujana, 2014).

CAR menunjukkan bahwa aset bank yang terjadi penurunan masih bisa ditutupi oleh *equity* bank tersebut. Semakin meningkat rasio CAR maka semakin tinggi aktiva yang dimiliki oleh bank dalam menutupi terhadap pengurangan aset pada bank tersebut. Sumber permodalan bank yang memiliki beberapa fungsi yang penting yang bisa diperani dari modal bank, salah satunya modal fungsinya dalam menyajikan proteksi pada kerugian bank, sumber modal bank yang tepat sekali yaitu modal ekuitas.

Modal ekuitas ialah penyangga dan menyerap kegagalan yang dihasilkan oleh bank dan kecukupan penyangga itu sangat krusial bagi solvabilitas bank. Dalam mengukur tingkat kecukupan modal, CAR ialah suatu indikator pemenuhan modal yang tepat untuk digunakan. Pemenuhan modal bisa dilakukan dengan caranya membedakan modal dan dana pihak ketiga dan juga dengan aset beresiko.

Dalam peraturan Bank Indonesia memutuskan bahwasanya modal sebagai suatu hal yang wajib untuk dipenuhi, dengan tingkat modal paling rendah adalah sebesar 8% ini menjadi hal yang terpenting agar diperhatikan oleh bank sebagai sebuah proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR).

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, dalam mengukur nilai Capital Adequacy Ratio (CAR) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (2.3)$$

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/PBI Tahun 2012, penilaian tingkat kesehatan bank dengan CAR adalah sebagai berikut:

Tabel 2.2
Kriteria Penilaian kesehatan Bank dengan Rasio CAR

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sehat	$11\% \leq \text{CAR} < 14\%$
2	Cukup Sehat	$10\% \leq \text{CAR} < 11\%$
3	Kurang Sehat	$9\% < \text{CAR} < 10\%$
4	Tidak Sehat	$\text{CAR} \leq 8\%$

Sumber: SE. BI No 14/28/PBI Tahun 2012-Data diolah (2022).

2.5 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah ialah suatu pengembalian terhadap pembiayaannya yang tidak mencapai target.

(NPF) dapat digunakan untuk mengukur jumlah pembiayaan macet atau dalam pengertian lain pembiayaan bermasalah. Permodalan bank dapat dipengaruhi apabila NPF yang terdapat pada bank tersebut terlalu tinggi dimana bank kebutuhan PPAP bank harus tercapai. Jika NPF yang terdapat pada bank tersebut terus meningkat maka modal yang dipunyai pada bank dapat makin

berkurang karena bank harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk menutupi PPAP. NPF yang rendah akan memberi pengaruh yang baik bagi profitabilitas bank.

Menurut Apandi (2015), mengemukakan bahwa ada berbagai penyebab yang dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah yaitu:

1. Faktor Internal Bank

Internal bank merupakan penyebab utama terjadinya pembiayaan bermasalah yaitu penyelenggarakan analisis kredit yang kurang sempurna. Faktor internal lainnya disebabkan oleh karena pimpinan bank yang terlalu agresif karena berhasil mengumpulkan dana dari pihak ketiga dan menyalurkannya pembiayaan kepada nasabah.

2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mempunyai banyak sekali pengaruh besar terhadap kelancaran kegiatan operasional bank. Salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kelancaran usaha yaitu menurunnya kondisi perekonomian negara ataupun sektor usaha. Faktor lainnya karena terjadinya bencana yang tidak terduga yang menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

Dan kemampuan debitur dalam melakukan pembayaran juga sangat berpengaruh pada kondisi pembiayaan.

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tahun 2011 bahwa Kriteria penilain Non Performing Financing, adalah sebesar 5%, apabila nilai presentase melewati batas yang

telah ditentukan maka akan berdampak pada kesehatan bank tersebut.

Tabel 2.3
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan NPF

No	Nilai	Ket
1	NPF <2%	Sangat Sehat
2	2% ≤ NPF <5%	Sehat
3	5% ≤ NPF <8%	Cukup sehat
4	8% ≤ NPF <12%	Kurang Sehat
5	NPF ≥ 12%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011-Data diolah (2022).

Dari Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tahun 2011 pada bank syariah, rumus untuk melihat rasio Non Performing Financing adalah sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}} \times 100\% \quad (2.4)$$

2.6 Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Rafsanjani & Hakim, (2016), BOPO ialah suatu indikator yang membandingkan diantara beban operasional dan penghasilan operasional dari segi keefesienan dan keberhasilan bank dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Apabila biaya operasional yang dikeluarkan semakin menurun itu menunjukkan bahwa keefisienan bank semakin membaik, namun seiring meningkatnya pendapatan operasional akan berdampak pada rendahnya laba kotor maka keuntungan yang didapatkan oleh bank tersebut dapat semakin meningkat.

Serta, BOPO pun bisa digunakan dalam menilai pencapaian aktivitas operasional bank dengan membandingkannya biaya operasional bank terhadap pendapatan operasional yang didapatkan. Beban operasional ialah suatu pengeluaran yang dilakukan oleh pihak bank untuk membiayai aktivitas operasional bank, adapun pendapatan operasional adalah seluruh pemasukan yang diperoleh oleh bank. Peningkatan persentase BOPO, dapat memperlihatkan bahwasanya biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam aktivitas operasional melebihi pendapatan yang didapatkan. Peningkatan tersebut menunjukkan suatu hal yang tidak baik bagi kesehatan suatu bank, dengan istilah lain presentase BOPO yang terlalu tinggi menyebabkan terjadinya penurunan profitabilitas.

Persentase BOPO yang rendah membuktikan jika bank berada pada keadaan yang cukup sehat ini membuktikan jika biaya yang dikeluarkannya oleh pihak bank dalam kegiatan operasional bank tersebut lebih rendah dibandingkan pendapatannya yang didapatkan oleh bank tersebut.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, untuk mengukur rasio BOPO, maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (2.5)$$

Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, penilaian tingkat kesehatan bank dengan rasio BOPO adalah sebagai berikut:

Tabel 2.4
Kriteria Penilaian Tingkat kesehatan Bank menggunakan BOPO

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	50% - 75%	Sangat sehat
2	76% - 93 %	Sehat
3	94% - 96%	Cukup Sehat
4	97% - 100%	Kurang Sehat
5	>100%	Tidak Sehat

Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011-Data diolah (2022).

2.7 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan suatu kesediaan bank untuk memenuhi dana kemudian memberikan dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Persentase FDR yang tinggi atau rendah dapat menunjukkan keefektifan bank untuk menyalurkan pembiayaan untuk nasabah.

Menurut Malasari (2019), FDR dapat digunakan untuk menilai likuiditas bank. Kesanggupan bank dalam melunasi dana nasabah dengan menarik kembali pembiayaan merupakan kemampuan yang ditunjukkan dari rasio FDR.

Rasio FDR digunakan oleh bank dalam melihat sejauh mana pinjaman berasal dari dana simpanan nasabah. Jika nilai FDR terlalu besar sehingga dikatakan bahwa bank tersebut sebagai bank yang kurang likuid jika dibandingkan dengan lembaga lain yang menunjukkan angka rasio yang rendah. Selain itu, FDR juga dapat memperlihatkan bagaimana kesehatan bank tersebut dan bagaimana bank tersebut dalam menyalurkan pembiayaan kepada nasabah dan

juga menarik dana dari nasabah. Untuk mengukur nilai rasio FDR, maka dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\% \quad (2.6)$$

Dalam melakukan penilaian FDR juga memiliki kriteria yang dapat menunjukkan sehat atau tidaknya suatu bank dengan menggunakan rasio FDR, yaitu :

Tabel 2.5
Kriteria Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan FDR

Peringkat	Nilai	Keterangan
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$\text{FDR} > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber: Bank Indonesia-Data diolah (2022).

2.8 Penelitian Terkait

Tabel 2.6
Tinjauan Penelitian Terkait

NO	Nama Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Elsa Ika Finandiarso (2021)	Kuantitatif	1. Variabel Independen (DPK, CAR, NPF). 2. metode analisis menggunakan analisis regresi berganda 3. Menggunakan jenis data Sekunder	Variabel Dependen (Profitabilitas) dengan Pembiayaan sebagai variabel intervening dengan Periode penelitian 2015-2019	1. DPK, NPF, dan Pembiayaan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas 2. CAR berpengaruh positif terhadap Profitabilitas dan pembiayaan tidak dapat memediasi pengaruh DPK, CAR, NPF.
2.	Dedek Saripah (2020)	Kuantitatif	1. Variabel Dependen (ROA) dan Variabel Independen (DPK, NPF, BOPO, FDR). 2. Metode analisis menggunakan analisis regresi Linier berganda 3. Menggunakan data sekunder	1. Variabel Independen (CAR). 2. Periode Penelitian 2017-2019	1. DPK dan BOPO memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. 2. FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, NPF tidak berpengaruh terhadap ROA.

Tabel 2.6-Lanjutan

NO	Nama Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
3.	Sri Ayu Dasari & Wirman (2020)	Kuantitatif	1. Variabel DPK, NPF, ROA. 2..Menggunakan Data Sekunder 3. metode analisis menggunakan Analisis Regresi Berganda	1. Variabel Independen (CAR, BOPO, FDR) 2. Periode Penelitian 2014-2019	1 DPK tidak berpengaruh terhadap ROA namun sebaliknya NPF memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. 2. Secara simultan DPK dan NPF berpengaruh Positif dan signifikan terhadap ROA.
	Novan Setiyoso (2019)	Kuantitatif	1. Variabel bebas (DPK, NPF, FDR) 2. Variabel terikat (ROA) 3. Menggunakan sumber Data Sekunder	1. Variabel Independen (CAR, BOPO)	1. Secara simultan DPK, FDR, NPF berpengaruh positif dan signifikan Terhadap ROA. 2. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA,

Tabel 2.6-lanjutan

NO	Nama Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
					selanjutnya FDR, secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Kemudian secara parsial, NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA
5.	Annisa Khairani Lubis (2017)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (DPK) 2. Menggunakan data sekunder 3. metode nalisis data menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (bebas) (Pembiayaan, Modal). 2. Variabel Dependen (Laba). 3. Objek Penelitian Bank BNI Syariah. 	DPK, Pembiayaan dan Modal Berpengaruh secara signifikan terhadap Laba Bank BNI Syariah baik secara parsial maupun simultan.

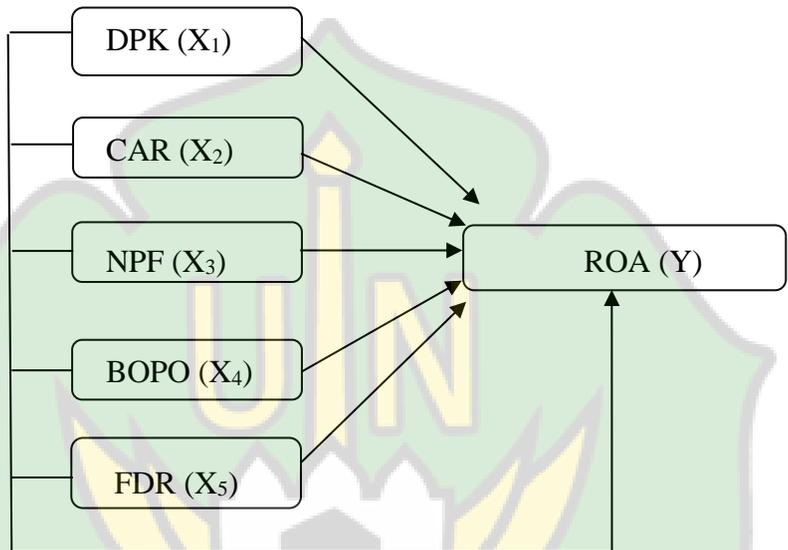
Tabel 2.6-Lanjutan

NO	Nama Penulis	Metode Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
6.	Indah Lestari (2016)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas(DPK, CAR, NPF, FDR) 2. Variabel terikat(ROA) 3. Menggunakan sumber data sekunder 4. metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel bebas (BOPO) 2. sasaran penelitian pada BPRS periode 2010-2015 	<ol style="list-style-type: none"> 1. secara simultan DPK, CAR, NPF dan FDR berpengaruh terhadap ROA. 2. Secara parsial, DPK dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. 3. CAR dan NPF Berpengaruh signifikan terhadap ROA
7.	Nita Meilita (2011)	Kuantitatif	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (DPK) 2. Menggunakan data sekunder 3. metode analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel Independen (CAR, NPF, BOPO, FDR) 2. Variabel Dependen (ROA) 3. Objek Penelitian Bank Syariah Mandiri 	Sumber dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas walaupun sangat rendah.

Sumber: Data Diolah (2022).

2.9 Kerangka Berpikir

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat dibentuk sebagai berikut:



Gambar 2.1
Kerangka Dasar Pemikiran

Profitabilitas dapat dilihat dengan menggunakan berbagai rasio, salah satunya yaitu rasio ROA, Dana Pihak ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financial (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR), ialah komponen-komponen penunjang peningkatan keuntungan bank syariah.

2.10 Pengembangan Hipotesis

Seperti yang telah digambarkan sebelumnya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi Return On Asset (ROA), diantaranya adalah Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) sehingga peneliti dapat menarik hipotesis, sebagai berikut:

Ha₁ : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

Ha₂ : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

Ha₃ : Non Performing Financial (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

Ha₄ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

Ha₅ : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

Ha₆ : Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financial (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

2.11 Hubungan Antar Variabel

2.11.1 Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Return On Asset

Dana Pihak Ketiga ialah faktor internal yang dapat memberikan efek yang sangat berarti terhadap profitabilitas pada bank. Ini disebabkan karena DPK merupakan sebagai komponen pasiva yang likuid, dimana dananya dapat berputar dengan cepat sehingga bank dapat memperoleh keuntungan. Pertumbuhan DPK bisa diukur dengan membandingkan total DPK pada tahun sebelumnya dengan tahun sekarang. Sumber dana yang diperoleh daripada nasabah ini adalah dana yang paling penting dalam menjalankan aktivitas usaha bank dan dapat dijadikan faktor dalam melihat keberhasilan suatu bank dalam memperoleh keuntungan dan dapat dijadikan sebagai tolak ukur suatu pencapaian pihak bank dalam mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana pihak ketiga (Sukmawati & Purbawangsa, 2016).

Dengan demikian bisa dikatakan bahwasanya, DPK mempunyai pengaruh terhadap ROA. Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Saripah (2020) dalam penelitiannya yaitu, DPK memiliki pengaruh terhadap ROA. Dan hal ini juga sesuai juga dengan hasil yang diperoleh oleh Setiyoso (2019), dan Lestari (2016) dengan hasil bahwa DPK memiliki pengaruh terhadap ROA. Sedangkan hasil yang diperoleh Dasari & Wirman (2020) DPK tidak berpengaruh terhadap ROA.

H_{a1} : Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

2.11.2 Pengaruh Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset

CAR ialah suatu indikator yang digunakan dalam melihat pemenuhan modal pada suatu perusahaan atau kesanggupan suatu perusahaan guna menyiapkan dana yang akan dipakai dalam mengganti kemungkinan risiko yang akan terjadi dalam perkreditan atau pembiayaan. Dengan adanya kecukupan modal pada suatu perusahaan dapat memperlancar jalannya suatu usaha atau operasional pada suatu perusahaan. Dan bank dapat memberikan pembiayaan kepada nasabah. Dengan itu, bank akan mendapatkan keuntungan yang berpengaruh terhadap profitabilitas bank. Selain itu, juga dapat digunakan guna melihat bagaiman aset pada suatu bank (Fauzi, dkk, 2020).

Maka dari itu dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya terdapat pengaruh dari CAR kepada ROA. Hasilnya sejalan dengan hasil dari penelitiannya susanto & Kholis (2016), menyatakan bahwasanya CAR berpengaruh terhadap ROA. Dan hasil ini juga serupa pada penelitiannya Lestari (2016) yang membuktikan jika CAR berpengaruh terhadap ROA.

Ha₂ : Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

2.11.3 Pengaruh Non Performing Financing terhadap Return On Asset

Non Performing Financing (NPF) atau pembiayaan bermasalah ialah suatu indikator paling penting agar diperhatikan disebabkan sifatnya yang cenderung tidak tetap. NPF juga bisa

dipakai dalam melihat bagaimana pengelolaan manajemen keuangan dalam mengelola dana nasabah yang ditiptkan untuk bank itu (Popita, 2013).

Menurut Saripah (2020), NPF ialah suatu indikator yang sering digunakan dalam menilai kemungkinan terjadinya kerugian yang mungkin terjadi karena nasabah tidak mengembalikan pembayaran pembiayaan yang telah diajukan pada bank. NPF juga dapat digunakan dalam menilai bagaimana kemampuan pengelolaan bank dalam menangani pengembalian pembiayaan yang tidak lancar yang di berikan pihak bank. Jika NPF terlalu besar dapat membahayakan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Maka dari itu dinyatakan bahwasanya, terdapat pengaruh dari NPF kepada ROA. Hasilnya sejalan seperti penelitian Harianto (2017), yang menyebutkan bahwasanya terdapat pengaruh NPF terhadap ROA. Dan hasilnya tersebut sesuai dengan yang diperoleh oleh Dasari & Wirman (2020) dan Setiyoso (2019), mengemukakan bahwasanya NPF berpengaruh terhadap ROA. Namun dalam penelitian yang dilaksanakan oleh Saripah (2020), menyebutkan jika tidak terjadi pengaruh antara NPF kepada ROA.

Ha₃ : Non Performing Financial (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

2.11.4 Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap Return On Asset

Rasio BOPO memperlihatkan bahwa efisiensi bank dalam melaksanakan kegiatan utama khususnya penyaluran pendanaan, dimana bagi hasil dari pendanaan tersebut merupakan sumber pendapatan terbesar bank. Untuk meningkatkan pendapatan, pengelolaan manajemen yang baik sangat diperlukan karena mengingat pendapatan terbesar bank berasal dari pembiayaan yang disalurkan. Presentase BOPO yang semakin kecil menunjukkan jika bank semakin efisien dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya (Wibowo & Syaichu, 2013).

Maka dari itu, bisa disimpulkan jika BOPO berpengaruh pada ROA. Hasilnya sejalan temuan Saripah (2020), yang mengemukakan bahwa BOPO berpengaruh terhadap ROA.

Ha₄ : Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

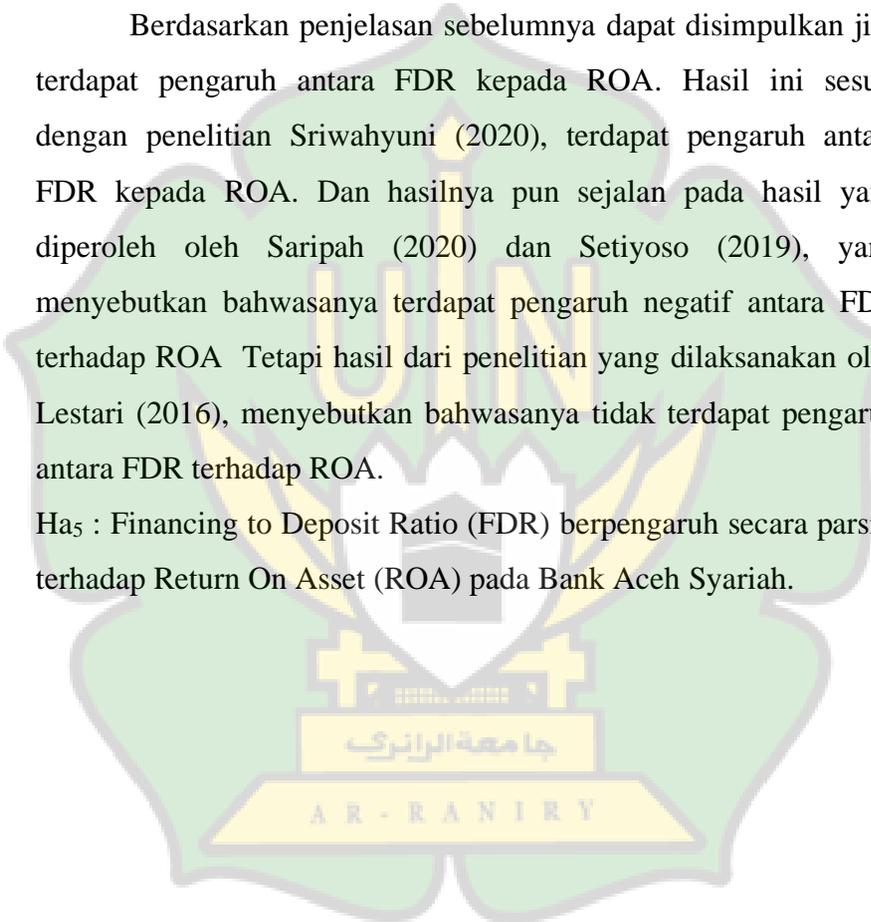
2.11.5 Pengaruh Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset

Financing To Deposit Ratio (FDR) yakni suatu seanggapan bank untuk mempersiapkan dana dan menyalurkannya kembali dana tersebut dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Efektif atau tidaknya suatu bank dalam memberikan pendanaan dapat dilihat dari jika rasio presentase FDR yang terlalu tinggi ataupun terlalu rendah dapat dikatakan bahwa ketidakefektifan suatu bank dalam menyediakan dana dan

memberikan pembiayaan yang didapatkan dari nasabah, sehingga hal ini dapat mempengaruhi bank dalam mendapatkan laba atau keuntungan. Ini akan memberi pengaruh kepada peningkatan profitabilitas pada suatu bank.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya dapat disimpulkan jika terdapat pengaruh antara FDR kepada ROA. Hasil ini sesuai dengan penelitian Sriwahyuni (2020), terdapat pengaruh antara FDR kepada ROA. Dan hasilnya pun sejalan pada hasil yang diperoleh oleh Saripah (2020) dan Setiyoso (2019), yang menyebutkan bahwasanya terdapat pengaruh negatif antara FDR terhadap ROA. Tetapi hasil dari penelitian yang dilaksanakan oleh Lestari (2016), menyebutkan bahwasanya tidak terdapat pengaruh antara FDR terhadap ROA.

Ha₅ : Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu dengan mencari data atau informasi lewat jurnal ilmiah, buku-buku sebagai referensi, laporan keuangan yang dipublikasi di laman resmi.

Di dalam penulisan karya ilmiah ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), metode kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian pada yang meneliti populasi dan sampel yang telah ditentukan, metode dalam pengambilan sampel dilaksanakan dengan acak, pengumpulan data memakai alat penelitian, analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis yang sudah ditentukan. Sedangkan menurut Sujarweni (2020), penelitian kuantitatif merupakan suatu karya ilmiah yang akan memperoleh temuan-temuan dengan ketentuan-ketentuan yang sudah ditentukan. Penelitian asosiatif ialah suatu metode yang bertujuan dalam melihat bagaimana hubungan antar variabel, dengan adanya metode ini menghasilkan suatu temuan dalam menjabarkan, memprediksi, serta juga menahan terjadinya suatu gejala.

Di dalam penelitian ini, ingin mencari dan melihat bagaimanakah hubungan pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF),

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) dan Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

Arah dalam karya ilmiah ini yakni dalam melihat bagaimana pengaruh antar variabel independen dengan variabel dependen. Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional, dan Financing To Deposit Ratio merupakan variabel independen, sedangkan Variabel dependen dalam karya ilmiah ini ialah Return On Asset pada Bank Aceh Syariah. Maka karya ilmiah ini berbentuk suatu penjelasan, dimana suatu karya ilmiah yang ingin mendeskripsikan terhadap korelasi yang terjadi antar variabel-variabel menggunakan pengujian hipotesis, sehingga penelitian ini disebut pengujian hipotesis atau eksplanatori.

3.2 Data Penelitian

Di dalam karya ilmiah ini, penulis memakai jenis data sekunder, yaitu data yang bersumber dari laporan keuangan publikasi Bank Aceh Syariah yang dipublikasikan melalui laman resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data tersebut adalah jenis data dalam bentuk *panel pooled data*. Data yang diambil merupakan data triwulan ke 1 tahun 2017 hingga triwulan ke 4 tahun 2021.

Data sekunder merupakan suatu data yang diperoleh dengan cara mencari data dari sumber yang sudah tersaji. Untuk

mendapatkan data sekunder, peneliti bisa memperolehnya melalui beberapa sumber terpercaya atau laman resmi seperti Bursa Efek Indonesia (BEI), OJK, dan juga bisa diperoleh dari buku, jurnal, majalah dan lain-lain (Siyoto & Sodik, 2015).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan sekumpulan data yang berisikan dari objek dan subjek yang berkualitas dan kriteria tertentu guna didalami dan selanjutnya diambil kesimpulan oleh peneliti (Sugiyono, 2019).

Pada penelitian ini, seluruh laporan keuangan Bank Aceh Syariah yang sudah dipublikasi melalui laman resmi OJK pada periode triwulan 1 tahun 2017-triwulan 4 tahun 2021 akan menjadi populasi dalam penelitian ini

3.3.2 Sampel

Sampel ialah sebagian kecilnya dari populasi yang terdiri dari jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2019).

Pada karya ilmiah ini, yang menjadi sampel pada penelitian ini ialah seluruh laporan keuangan Bank Aceh Syariah periode triwulan 1 tahun 2017 hingga dengan periode triwulan ke 4 tahun 2021 yang dipublikasi pada laman resmi OJK. Sehingga seluruh sampel yang dipakai pada karya ilmiah ini berjumlah 20 sampel yang didapatkan dari laporan keuangan triwulan 2017-2021 (5 x 4 =20 triwuan) pada Bank Aceh Syariah.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Di dalam karya ilmiah, teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengumpulan kepustakaan yaitu suatu bagian dari teknik pengumpulan data pada jenis sekunder. Penelitian kepustakaan yaitu teknik pengumpulan data atau informasi melalui buku, jurnal, majalah, laporan keuangan yang dipublikasi di laman resmi maupun referensi-referensi lain yang berhubungan pada penelitian ini.

Pengumpulan data pada karya ilmiah ini menggunakan metode dokumentasi. Menurut Suharsaputra (2012), metode dokumentasi adalah suatu data yang menyimpan kejadian pada masa yang telah lalu baik secara tertulis maupun dicetak yang berupa surat kabar, maupun dokumen-dokumen.

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan, mendata, serta menaksirkan data yang didapatkan dari sumber yang sudah tersaji. Data dokumentasi yang digunakan dalam karya ilmiah ini, bersumberkan oleh laporan keuangan Bank Aceh Syariah yang telah diterbitkan melalui laman resmi OJK. Data yang dikumpulkan meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dan Variabel terikat pada penelitian ini diantaranya yaitu, Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah periode triwulan 1 2017- triwulan 4 2021.

3.5 Operasional Variabel

Secara teori, variabel penelitian yaitu suatu sifat seseorang atau objek, dimana memiliki perbedaan antar satu dengan lain yang telah dipilih oleh peneliti guna dikaji serta diambil suatu kesimpulan (Sugiyono, 2019).

Umunya, variabel penelitian dibagi menjadi 2, yakni variabel dependen (terikat) dan variabel independen (bebas). berlandaskan referensi dan pembentukan hipotesis yang sudah ditegaskan sebelumnya, maka variabel-variabel yang terdapat di dalam karya ilmiah ini adalah:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen atau variabel terikat ialah suatu variabel yang dapat dipengaruhi atau yang menjadi akibat, dikarenakan terdapatnya variabel bebas (Indra & Cahyaningrum, 2019). Variabel dependen yang digunakan dalam karya ilmiah ini yakni Return On Asset (ROA). Menurut Alim (2014), ROA yaitu suatu rasio yang memperlihatkan kombinasi dari pengaruh likuiditas, manajemen, aset dan lain-lain. ROA juga dapat digunakan dalam menilai tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mendapatkan laba.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tanggal 25 Oktober 2011, rumus yang dipakai dalam melihat rasio Return On ASSET (ROA), adalah:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih sesudah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad (3.1)$$

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas adalah suatu variabel yang dapat memberi pengaruh atau dapat menjadi alasan terjadinya suatu perbedaan sehingga menimbulkan variabel variabel dependen (terikat) (Indra & Cahyaningrum, 2019). Variabel independen yang digunakan dalam karya ilmiah ini ialah Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), dan Financing to Deposit Ratio (FDR).

3.5.2.1 Dana Pihak Ketiga (DPK)

Menurut Ismail (2018), Dana Pihak Ketiga (DPK) yaitu dana yang asalnya dari nasabah. Bank menawarkan beberapa produk simpanan kepada nasabah untuk menghimpun dana, di antaranya yaitu tabungan, deposito, dan giro. Berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 dalam menghitung DPK maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$DPK = \frac{\text{Dana Pihak Ketiga}}{\text{Total Kewajiban}} \times 100\% \quad (3.2)$$

3.5.2.2 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu suatu rasio kecukupan modal yang memperlihatkan kesanggupan bank untuk mempersiapkan dana untuk digunakan dalam mengembangkan kegiatan usaha dan kegiatan operasionalnya hingga menutupi risiko kerugian dana yang dikarenakan sebuah aktivitas operasional bank.

Kemampuan bank dalam menampung risiko dari setiap aset produktif serta sanggup membiayai operasional bank menunjukkan bahwa rasio CAR yang tinggi dan kuat (Negara & Sujana: 2014).

Dalam menghitung CAR, maka bisa dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\% \quad (3.3)$$

3.5.2.3 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing atau pembiayaan bermasalah ialah pembiayaannya yang kegiatan operasionalnya tidak sesuai target yang ingin dicapai bagi pihak bank, seperti pengembalian modal atau keuntungan yang bermasalah.

Non Performing Financing (NPF) ialah suatu rasio yang dipakai dalam melihat jumlah pembiayaan macet atau dalam pengertian lain pembiayaan bermasalah. Apabila NPF tinggi dapat mempengaruhi permodalan bank dikarenakan bank harus tetap memenuhi PPAP. Jika hal tersebut terus dialami sehingga modal banknya dapat semakin berkurang karena bank harus mengeluarkan biaya untuk membayar PPAP. NPF yang rendah akan memberi pengaruh yang baik bagi profitabilitas bank (Kuswahariani, Siregar & Syarifuddin: 2020).

Dari Surat Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011 rumus untuk melihat rasio Non Performing Financing ialah sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}} \times 100\% \quad (3.4)$$

3.5.2.4 Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Menurut Hakim & Rafsanjani Hakim, (2016), BOPO ialah rasio perbandingan diantara biaya operasional dan penghasilan operasional dalam pengukuran keefesienan serta kesanggupan bank pada melaksanakan aktivitas operasional. Rasio BOPO yang rendah membuktikan jika biaya operasional yang dikeluarkannya bank makin stabil, namun seiring meningkatnya pendapatam operasional akan berdampak pada rendahnya laba kotor akan membuat keuntungan atau profitabilitas (ROA) bank yang bersangkutan akan menurun.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, untuk mengukur rasio BOPO, maka dapat dipakai rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\% \quad (3.5)$$

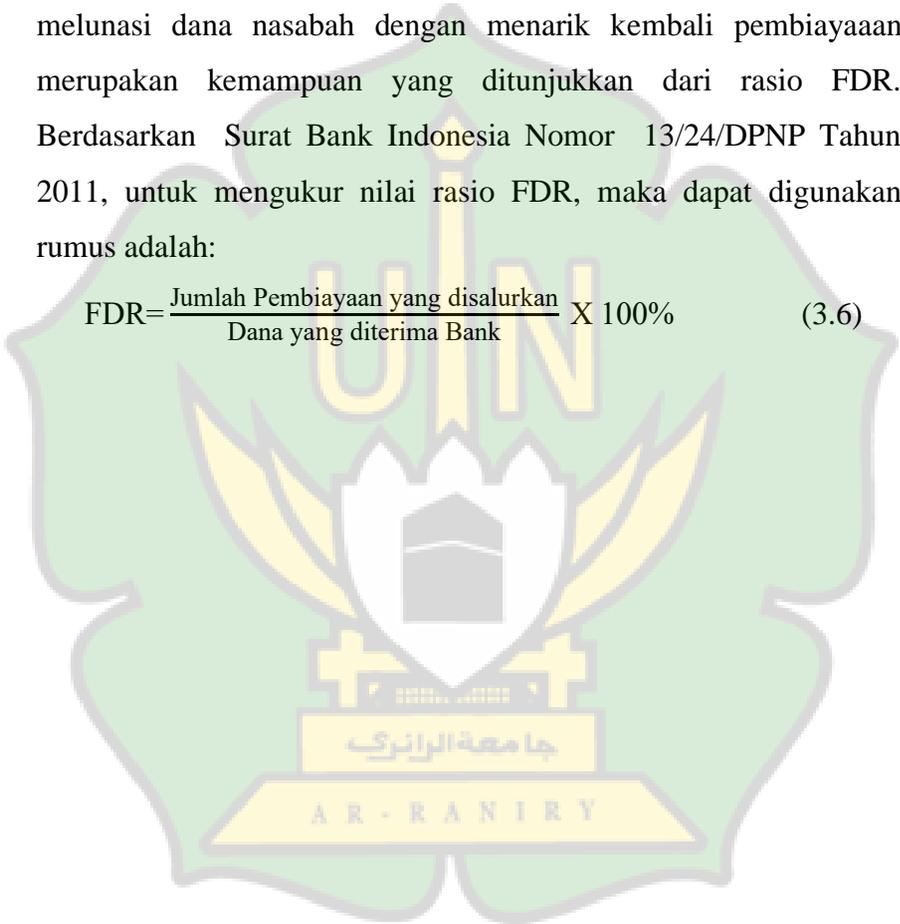
3.5.2.3 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing To Deposit Ratio (FDR) ialah suatu kapasitas bank dan menyiapkan dana dan memberikan dana dalam bentuk pembiayaan kepada nasabah. Keefektif atau tidaknya suatu bank dalam memberikan pembiayaan dapat dilihat dari apabila rasio presentase FDR yang terlampau tinggi ataupun terlampau rendah

dianggap tidak efektif untuk bank pada menyediakan dana dan memberikan pembiayaan yang didapatkan melalui nasabah.

Menurut Malasari (2019), FDR ialah suatu rasio yang dipakai untuk menilai likuiditas bank. Kapasitas bank dalam melunasi dana nasabah dengan menarik kembali pembiayaan merupakan kemampuan yang ditunjukkan dari rasio FDR. Berdasarkan Surat Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011, untuk mengukur nilai rasio FDR, maka dapat digunakan rumus adalah:

$$\text{FDR} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana yang diterima Bank}} \times 100\% \quad (3.6)$$



Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1.	Return On Asset (ROA)	ROA yaitu suatu rasio yang memperlihatkan perpaduan terhadap pengaruh likuiditas, manajemen aset dan lain-lain. juga digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen perusahaan (Alim, 2014).	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP tahun 2011</p>	Rasio
2.	Dana Pihak Ketiga (DPK)	Bank memberikan beberapa produk simpanan kepada nasabah dalam memperoleh dana, di antaranya yaitu tabungan, deposito, dan giro (Ismail, 2018).	$DPK = \text{Tabungan} + \text{Giro} + \text{Deposito}$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011</p>	Nominal

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
3.	Capital Adequacy Ratio (CAR)	CAR ialah suatu rasio permodalan yang menunjukkan kapasitas bank dalam menyediakan dana untuk kepentingan dalam mengembangkan usaha dan menutupi risiko kerugian dana yang disebabkan karena aktivitas perusahaan (Negara & Sujana, 2014).	$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No 13/24/DPNP Tahun 2011</p>	Rasio
4.	Non Performing Financing (NPF)	NPF ialah suatu rasio yang dipakai dalam menilai jumlah pembiayaan macet atau dalam pengertian lain pembiayaan bermasalah (Apandi, 2015).	$NPF = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan Yang Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan Bank Syariah}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011</p>	Rasio

Tabel 3.1-Lanjutan

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Skala
5.	Biaya Operasional pendapatan Operasional (BOPO)	BOPO merupakan rasio perbandingannya diantara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam pengukuran keefesienan bank pada melaksanakan kegiatan operasionalnya (Rafsanjani & Hakim, 2016).	$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011</p>	Rasio
5	Financing to Deposit Ratio (FDR)	FDR ialah sebuah kapasitas perusahaan untuk menyiapkan dana dan dan memberikan dana dalam bentuk pembiayaan untuk nasabah (Malasari, 2019).	$FDR = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang disalurkan}}{\text{Dana Yang diterima Bank}} \times 100\%$ <p>Sumber: SE BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011</p>	Rasio

Sumber: Data Diolah (2022).

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis yang diterapkan ialah menggunakan metode analisis kuantitatif dalam bentuk angka, yang dalam perhitungannya memanfaatkan analisis statistik dengan tunjang dengan aplikasi analisis data statistik yaitu IBM SPSS versi 26. Analisis data yang dipakai untuk menganalisis data-data yang terdapat pada karya ilmiah ini yaitu, analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, uji koefisien determinasi (R^2) dan pengujian hipotesis.

3.6.1 Statistisk Deskriptif

Menurut Muchson (2017), Statistik dekritif merupakan langkah-langkah dalam menggumpulkan, meringkas, menyajikan data agar dapat diperoleh informasi yang cukup mudah untuk dimengerti. Beberapa dapat yang diperoleh pada statistik deskriptif diantaranya nilai rata-rata, median, modus, dan penyebaran data (range, simpangan rata-rata, varians dan simpangan baku). Dalam pengertian lain, analisis statistik deskriptif merupakan cara yang dilakukan dalam mendeskripsikan informasi dengan mengambarkan data yang telah terkumpul untuk diambil suatu simpulan yang berlaku secara umum (Sugiyono, 2019).

Analisis deksriptif pada penelitian ini ialah menganalisis data serta menjabarkan hasil dari informasi yang didapatkan dari laporan keuangan triwulan PT Bank Aceh Syariah dari tahun 2017-2021).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilaksanakan sebelum menganalisis regresi berganda, ini perlu dilaksanakan dalam menghindari akan terjadinya suatu kesalahan atau data yang tidak normal, maka perlu dilakukannya uji asumsi klasik sebelumnya. Serta, untuk dapat melihat bahwa apakah hasil persamaan dari uji analisis regresi berganda sudah sesuai dengan teori yang ada atau belum. Apabila persamaan yang diperoleh belum memenuhi standar asumsi teoritis, maka pengujian terhadap data pada penelitian tidak dapat dilanjutkan untuk digunakan dalam prediksi nilai variabel, dan apabila hasil persamaan yang diperoleh sudah memenuhi standar asumsi teoritis, maka data penelitian dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji analisis regresi berganda sehingga bisa dipakai dalam menentukan prediksi nilai variabel terikat atau variabel bebas. Adapun uji asumsi klasik berisikan beberapa uji, diantaranya yakni uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji multikolinieritas.

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas dipakai dalam menilai sebuah model regresi pada variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel-variabel tersebut dapat berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu apabila variabel independen dan variabel dependen dapat berdistribusi normal atau mendekati normal. (Majid & Ghozali, 2015).

Uji normalitas yang dipakai pada karya ilmiah ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, apabila nilai propabilitas

asympt.sig (2-tailed) melebihi 0,05 sehingga dapat ditetapkan bahwa data tersebut berdistribusi normal (Nasution & Barus, 2019).

3.6.2.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dipakai pada melakukan pengujian terhadap sebuah model regresi linier apakah terdapat hubungan diantara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya), autokorelasi dapat muncul pada data yang bersifat periode.

Caranya yang bisa dilaksanakan dalam mengukur apakah terdapat autokorelasi diantara variabel-variabel sehingga dapat dipakai uji Durbin-Watson (D-W test) untuk pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi (Rumengan, dkk,2013), adalah:

1. Jika angka D-W dibawah -2, maka ada autokorelasi positif.
2. Jika angka D-W diantara -2 sampai +2, maka tidak terdapat autokorelasi
3. Jika angka D-W diatas +2 maka terdapat autokorelasi negatif.

3.6.2.3 Uji Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah sebagai melihat apakah didalam model regresi terdapat korelasinya yang besar atau sempurna diantara variabel bebas. Jika terdapat korelasinya yang besar atau sempurna antara variabel independen, sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi tidak dapat menaksirkan secara benar, sehingga didapatkan simpulan yang kurang tepat terhadap variabel yang diteliti. Ada atau tidaknya multikolinieritas dalam

data tersebut sehingga bisa diidentifikasi dengan di lihat nilai dari tolerance value atau variance inflation factor (VIF).

Menurut Ghozali (2015) mengukur multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance atau Variance Inflation Faktor (VIF) dari tiap-tiap variabelnya:

1. Jika $VIF > 10$ atau Tolerance Value $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
2. Jika $VIF < 10$ atau Tolerance Value $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian dalam melihat apakah ada ketidaksamaannya varian dari residual yang digunakan dalam pengamatan pada suatu model regresi linier. Bila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, sehingga model regresinya di sebut tidak valid untuk instrumen prediksi. Uji ini dilakukan untuk melihat apakah sama atau tidaknya varian residual antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Jika residual mempunyai jenis yang tidak serupa, sehingga bisa dipastikan data tersebut mengalami gejala homoskedastisitas.

Terdapat heteroskedastisitas atau tidak maka dapat dipakai uji rank spearman dimana uji rank spearman ialah menghubungkan variabel bebas kepada nilai absolut dari residual (error). Apabila hasil dari pengujian menyatakan nilai signifikan $constant > 0,05$ maka pengujian dinyatakan lolos uji, maka data yang digunakan dalam pengujian ini tidak terdapat heteroskedastisitas atau

dinyatakan benar untuk digunakan sebagai penduga (Yusuf & Daris, 2018).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini analisis data yang dipakai ialah analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda merupakan metode analisis data yang mengukur untuk melihat terjadi pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis dalam penelitian ini digunakan dalam melihat pengaruh variabel bebas yaitu; Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_1), Capital Adequacy Ratio (CAR) (X_2), Non Performing Financial (NPF) (X_3), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) (X_4), dan Financing to Deposit Ratio (FDR) (X_5), terhadap variabel terikat yaitu Return On Asset (ROA) (Y) yang bisa dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$ROA = \alpha + \beta_1 \text{DPK} + \beta_2 \text{CAR} + \beta_3 \text{NPF} + \beta_4 \text{BOPO} + \beta_5 \text{FDR} + e$$

Ket:

- α = Konstanta
- $\beta_1 \cdot \beta_5$ = Koefisien regresi variabel terikat
- X_1 = Dana Pihak Ketiga (DPK)
- X_2 = Capital Adequacy Ratio (CAR)
- X_3 = Non Performing Financing (NPF)
- X_4 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_5 = Financing to Deposit Ratio (FDR)
- e = Error

Error (e) ialah suatu variasi yang terdapat dalam sebuah variabel dependen yang tidak bisa ditafsirkan oleh keseluruhan

variabel independen. Rumus yang dapat dipakai dalam menghitung eror ialah sebagai berikut:

$$e = 1 - R^2$$

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dalam karya ilmiah ini memakai dua pengujian, yakni uji-t dan uji-F. Uji-t dipakai guna melihat apakah ada pengaruh dari setiap variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat. Sedangkan uji-F dipakai dalam melihat apakah ada pengaruh dari variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) secara bersama-sama. Pengujian hipotesis tersebut ialah:

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Pada dasarnya uji tabel t dipakai dalam mengukur pengaruh diantara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan tiap-tiapnya. Uji ini dilakukan guna mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan parsial dengan keabsahan 5% (0,05). Pengambilan keputusan nya ialah:

- 1) Jika nilai Sig < α maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika nilai Sig > α maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Oleh penjelasannya diatas, dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) H_{01} = Dana Pihak Ketiga (DPK) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

- 2) H_{a1} = Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 3) H_{02} = Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 4) H_{a2} = Capital Adequacy Ratio (CAR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 5) H_{03} = Non Performing Financing (NPF) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 6) H_{a3} = Non Performing Financing (NPF) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 7) H_{04} = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 8) H_{a4} = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
- 9) H_{05} = Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

10) H_{a5} = Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara parsial dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji – F)

Uji tabel F dipakai dalam mengukur pengaruh diantara variabel bebas kepada variabel terikat secara simultan. Pengujian ini digunakan guna membandingkan tingkat signifikan dengan α (5%) dengan tingkatan derajat 5% (0,05). Sehingga dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Apabila nilai $Sig < \alpha$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Apabila nilai $Sig > \alpha$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

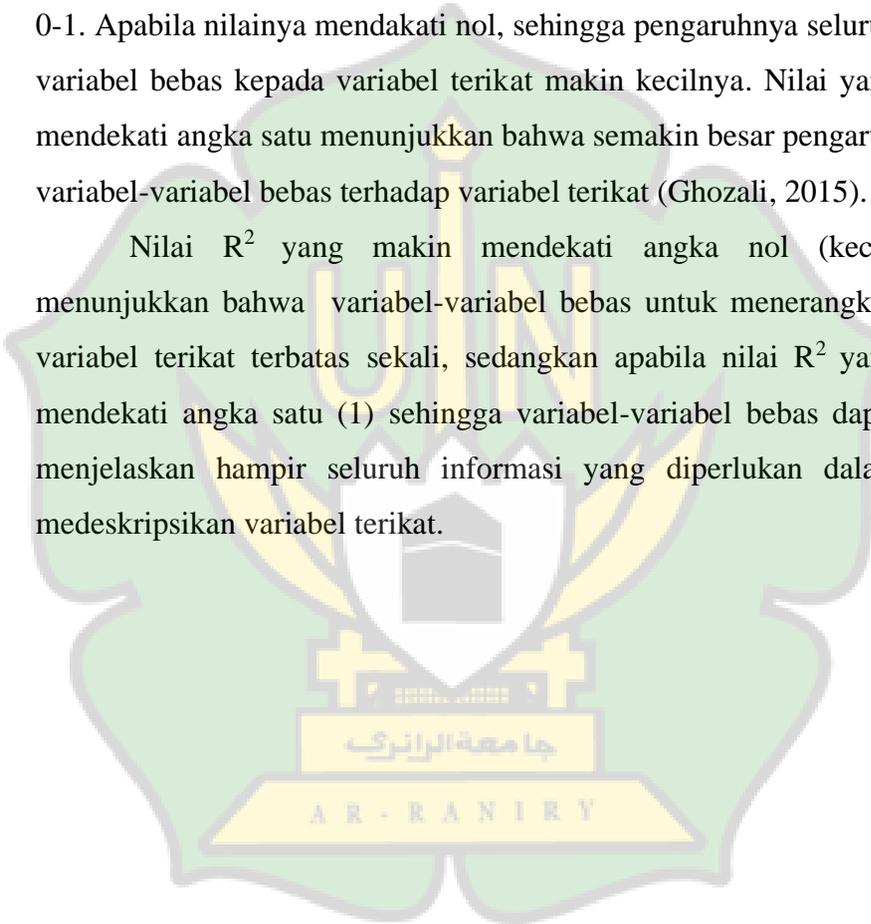
Dari penjelasan diatas, maka dapat dirumuskan bahwa hipotesis dalam karya ilmiah ini adalah:

1. H_{06} : Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.
2. H_{a6} : Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Aceh Syariah.

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi tujuannya sebagai mengukur sejauh manakah kemampuannya variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu antar 0-1. Apabila nilainya mendekati nol, sehingga pengaruhnya seluruh variabel bebas kepada variabel terikat makin kecilnya. Nilai yang mendekati angka satu menunjukkan bahwa semakin besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat (Ghozali, 2015).

Nilai R^2 yang makin mendekati angka nol (kecil) menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas untuk menerangkan variabel terikat terbatas sekali, sedangkan apabila nilai R^2 yang mendekati angka satu (1) sehingga variabel-variabel bebas dapat menjelaskan hampir seluruh informasi yang diperlukan dalam medeskripsikan variabel terikat.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Konversi sistem dilakukan oleh Bank Aceh Syariah dari konvensional menjadi syariah dilakukan setelah ditetapkannya qanun LKS tahun 2018, dan guna mewujudkan keinginan masyarakat Aceh. Menjadi bank pemerintah yang berlandaskan syariah menjadikan Bank Aceh Syariah mengemban tugas yang besar untuk memperlihatkan peningkatan dan pertumbuhan yang baik. Bank Aceh Syariah terus melakukan berbagai perbaikan dalam menjalankan usahanya yang tidak hanya dituntut untuk memperoleh keuntungan secara komersial, namun dituntut juga untuk menerapkan prinsip-prinsip Islam (Bank Aceh Syariah, 2022).

Seiring dengan berjalannya waktu, laba yang didapatkan oleh Bank Aceh Syariah terus meningkat. Dari tahun 2017- 2021 peningkatan yang terjadi cukup signifikan, hanya beberapa tahun saja yang terjadi penurunan. Selain keuntungan yang meningkat, jumlah dana pihak ketiga juga ikut meningkat dari tahun 2017-2021.

Selain dari pada itu, rasio pembiayaan bermasalah pada Bank Aceh Syariah juga masuk dalam kategori yang aman untuk suatu lembaga keuangan, ini membuktikan bahwa Bank Aceh Syariah sangat berhati-hati dalam memberikan pembiayaan. Ini dibuktikan pada presentase pembiayaan tahun 2019, besar rasio pembiayaan

lancar pada tahun tersebut sebesar 97,67%, dalam perhatian khusus sebesar 1,04%, kurang lancar sebesar 0,09% dan diragukan sebesar 0,07% (Bank Aceh Syariah, 2022).

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif ini sangat penting untuk digunakan dalam sebuah penelitian, karena bertujuan dalam menjabarkan dan juga mendeskripsikan data penelitian yang selanjutnya akan dipakai sebagai data dalam penelitian. Berikut hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	1,58	3,40	2,199	0,47256
DPK	20	14.735.078	24.018.099	20.524.404	2238835,144
CAR	20	18,11	22,59	19,88	1,26958
NPF	20	0,03	0,27	0,1005	0,07338
BOPO	20	69,69	89,11	79,36	4,17103
FDR	20	57,04	83,52	68,32	5,89818

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan hasil dari tabel 4.1 diketahui bahwa jumlah data yang menjadi sampel yaitu berjumlah 20 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan publikasi Bank Aceh Syariah triwulan 1 tahun 2017-triwulan 4 tahun 2021 melalui laman resmi

OJK. Selanjutnya diketahui bahwa variabel ROA bernilai minimumnya senilai 1,58 di triwulan 1 tahun 2020 dan bernilai maksimumnya senilai 3,40 di triwulan 1 tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 sebesar 2,199 serta nilai deviasi sebesar 0,47256.

Selanjutnya variabel DPK memperoleh bernilai minimumnya senilai 14.735.078 di triwulan 1 tahun 2017 dan bernilai maksimumnya senilai 24.018.099 di triwulan 4 tahun 2021 sedangkan nilai rerata dari tahun 2017-2021 sebesar 20.524.404 dengan nilai deviasi 2238835,144; variabel CAR memiliki nilai minimum sebesar 18,11 pada triwulan 3 tahun 2021 dan nilai maksimum sebesar 22,59 pada triwulan 1 tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 sebesar 19,88 dengan standar deviasi 1,26958; variabel NPF bernilai minimumnya senilai 0,03 di triwulan 4 tahun 2021 dan nilai maksimumnya senilai 0,27 di triwulan 2 tahun 2019 sedangkan nilai rerata dari tahun 2017-2021 sebesar 0,1005 serta nilai deviasi 0,07338; variabel BOPO bernilai minimumnya senilai 69,69 di triwulan 1 tahun 2017 dan nilai maksimumnya senilai 89,11 di triwulan 1 tahun 2019 sedangkan nilai rerata dari tahun 2017-2021 sebesar 79,36 dengan standar deviasi 4,17103; variabel FDR memiliki nilai minimum sebesar 57,04 pada triwulan 2 tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 83,52 pada triwulan 1 tahun 2017 sedangkan nilai rata-rata dari tahun 2017-2021 sebesar 68,32 serta nilai deviasi 5,89818.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan dalam melihat suatu model regresi pada variabel bebas dan variabel terikat, apakah variabel-variabel itu dapat berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu apabila variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji Normalitas yang dipakai untuk penelitian ini yaitu menggunakan metode analisis *Kolmogorov-Smirnov*. Berikut hasil dari uji normalitas:

Tabel 4.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14242503
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,092
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan Tabel 4.2 menunjukkan jika model regresi pada penelitian ini berdistribusi dengan normal yang dibuktikan dengan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,200 > 0,05$ sehingga data penelitian ini dapat dilanjutkan.

4.2.2.2 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan dalam melakukan pengujian terhadap sebuah model regresi linier terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Regresi dapat dikatakan baik apabila tidak terdapatnya autokorelasi diantaranya, namun apabila jika suatu model regresi mengandung autokorelasi maka data tersebut tidak bisa digunakan sebagai alat prediksi. Berikut hasil uji autokorelasi:

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,909	,877	,16592	1,206
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR, DPK					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dinyatakan bahwasanya diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,206 atau bisa dikatakan bahwa nilai DW berada antara -2 hingga $+2$, maka bisa ditarik sebuah kesimpulan bahwasanya data tersebut terbebas autokorelasi. Maka data penelitian tersebut bisa dilanjutkan dalam dilakukan uji hipotesis dan analisis regresi linier berganda.

4.2.2.3 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas ini digunakan dalam melakukan pengujian terhadap model regresi, apakah terdapat korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel independen. Dalam melihat ada atau tidaknya multikolinieritas dalam model regresi yaitu dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Berikut hasil uji multikolinieritas:

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model	(Constant)		
1	DPK	,350	2,855
	CAR	,536	1,865
	NPF	,724	1,382
	BOPO	,759	1,317
	FDR	,511	1,959

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas melalui *Variance Inflation Factor* (VIF) memperlihatkan bahwa nilai *tolerance* pada DPK sebesar 0,350; CAR sebesar 0,536; NPF sebesar 0,724; BOPO sebesar 0,759; dan FDR sebesar 0,511. seluruh variabel independen memiliki nilai *tolerance* > 0,10. Selanjutnya nilai VIF pada DPK sebesar 2,855; CAR sebesar 1,865; NPF sebesar 1,382; BOPO sebesar 1,317; dan FDR sebesar 1,959. Seluruh nilai variabel independen memiliki nilai VIF < 10. Maka dapat

disimpulkan bahwa model regresi antara variabel independen tidak terdapat multikolinieritas, dan dapat dilanjutkan untuk pengujian analisis regresi linier berganda dalam penelitian.

4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan dalam melihat apakah sama atau tidaknya varian residual antara observasi yang satu dengan observasi yang lainnya. Dalam melihat apakah terdapat heteroskedastisitas, maka dapat digunakan uji rank Spearman yakni mengorelasikan variabel independen terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila perolehan hasil dari pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikan $constant > 0,05$ maka pengujian dinyatakan lulus uji, dan tidak terdapatnya heteroskedastisitas atau dinyatakan valid untuk digunakan sebagai penduga. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Correlations							
Spearman's rho		DPK	CAR	NPF	BOPO	FDR	Unstandardized Residual
DPK	Correlation Coefficient	1,000	-,559	-,197	,242	-,442	-,015
	Sig. (2-tailed)		,010	,405	,304	,051	,950
	N	20	20	20	0		20
CAR	Correlation Coefficient	-,559	1,000	,146	,385	,060	,089
	Sig. (2-tailed)	,010		,540	,094	,801	,710
	N	20	20	20	0	0	20

Tabel 4.5-Lanjutan

Spearman's rho		DPK	CAR	NPF	BOPO	FDR	Unstandardized Residual
NPF	Correlation Coefficient	-,197	,146	1,00	,067	,263	-,303
	Sig. (2-tailed)	,405	,540		,780	,262	,195
	N	20	20	20	0	0	20
BOPO	Correlation Coefficient	,242	-,385	,067	1,000	-,020	,000
	Sig. (2-tailed)	,304	,094	,780		,935	1,000
	N	20	20	20	0	0	20
FDR	Correlation Coefficient	-,442	,060	-,263	,020	1,000	-,008
	Sig. (2-tailed)	,051	,801	,262	,935		,975
	N	20	20	20	0	0	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,015	,089	-,303	,000	-,008	1,000
	Sig. (2-tailed)	,950	,710	,195	1,000	,975	
	N	20	20	20	0	0	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan DPK sebesar 0,950; CAR sebesar 0,710; NPF sebesar 0,195; BOPO sebesar 1,000; FDR sebesar 0,975. seluruh variabel independen memiliki nilai signifikan unstandardized residual $> 0,05$, maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.3 Analisa Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda bertujuan dalam mengukur pengaruh diantara variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil uji analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,209	1,844		7,704	,000
	DPK (X ₁)	-1,382	,000	-,655	-4,809	,000
	CAR (X ₂)	-,040	,041	-,106	-,965	,351
	NPF (X ₃)	1,027	,610	,159	1,684	,114
	BOPO (X ₄)	-,080	,010	-,704	-7,614	,000
	FDR (X ₅)	-,032	,009	-,395	-3,504	,004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai Konstanta sebesar 14,209 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR bernilai 0 maka ROA akan bernilai 14,209.
2. Koefisien DPK sebesar -1,382 yang dapat diartikan bahwa apabila variabel DPK turun sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -1,382, maka dapat diprediksi bahwa nilai dari variabel independen lain tetap.
3. Koefisien CAR sebesar -,040 yang berarti apabila variabel CAR turun sebesar 1 satuan, maka ROA akan mengalami

penurunan sebesar -,040, maka dapat diprediksi bahwa nilai dari variabel independen lain tetap.

4. Koefisien NPF sebesar 1,027 yang berarti apabila variabel NPF turun 1 satuan, maka variabel ROA akan mengalami kenaikan sebesar 1,027, maka dapat diprediksi bahwa nilai dari variabel independen lain tetap.
5. Koefisien BOPO sebesar -0,080 yang berarti apabila variabel BOPO turun 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,080, maka dapat diprediksi bahwa nilai dari variabel independen lain tetap.
6. Koefisien FDR sebesar -0,032 yang berarti apabila variabel FDR turun 1 satuan, maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0,032, maka dapat diprediksi bahwa nilai dari variabel independen lain tetap.

Maka dapat dirumuskan sebuah persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$ROA = 14,209 - 1,382 DPK - ,040 CAR + 1,027 NPF - 0,080 BOPO - 0,032 FDR + 0,091 e$$

Nilai eror terms senilai 0,091 ($1 - 0,909 = 0,091$) merupakan nilai R Square yang dapat dilihat pada tabel 4.3

4.2.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan dalam melihat bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional

dan Financing To Deposit Ratio terhadap Return On Asset baik secara parsial maupun simultan, maka dapat digunakan pengujian hipotesis sebagai berikut:

4.2.4.1 Uji Parsial (Uji-t)

Uji parsial digunakan dalam melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial (masing-masing). Berikut hasil pengujian tersebut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,209	1,844		7,704	,000
	DPK	-1,382	,000	-,655	-4,809	,000
	CAR	-,040	,041	-,106	-,965	,351
	NPF	1,027	,610	,159	1,684	,114
	BOPO	-,080	,010	-,704	-7,614	,000
	FDR	-,032	,009	-,395	-3,504	,004

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan tabel 4.7, maka DPK mendapatkan nilai t sebesar -4,809 dengan nilai sig sebesar 0,000, artinya nilai t negatif dan nilai sig $0,000 < \alpha (0,05)$ maka H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Artinya variabel DPK berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021. Kemudian variabel CAR mendapatkan nilai t sebesar -0,965 dengan nilai sig 0,351, artinya nilai t negatif dan nilai sig $0,351 > \alpha (0,05)$ maka H_{02}

diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya variabel CAR tidak berpengaruh terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

Selanjutnya NPF mendapatkan nilai t sebesar 1,684 dengan nilai sig sebesar 0,114, artinya nilai t positif dan nilai sig $0,114 > \alpha$ (0,05). maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya Variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

Variabel BOPO mendapatkan nilai t sebesar -7,614 dengan nilai sig sebesar 0,000, artinya nilai t negatif dan nilai sig $0,000 < \alpha$ (0,05) maka H_{a4} diterima dan H_{04} ditolak. Artinya variabel BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

Selanjutnya variabel FDR mendapatkan nilai t sebesar -3,504 dengan nilai sig sebesar 0,004, artinya nilai t negatif dan nilai sig $0,004 < \alpha$ (0,05). maka H_{a5} diterima dan H_{05} ditolak. Artinya variabel FDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

4.2.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan (uji-F) dilakukan guna melihat apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan (bersama-sama). Berikut hasil uji simultan:

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,857	5	,771	28,024	,000 ^b
	Residual	,385	14	,028		
	Total	4,243	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR, DPK						

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan tabel 4.8 maka hasil uji simulatan (Uji-F) menunjukkan bahwasanya nilai F 28,024 dengan nilai sig. 0,000. artinya hasil nilai signifikan F $0,000 < \alpha (0.05)$. maka H_{a6} diterima dan H_{06} ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwasanya variabel DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

4.2.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi bertujuan dalam mengukur kemampuan model dalam menjelaskan terhadap variasi variabel dependen. berikut hasil dari uji koefisien determinasi.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,909	,877	,16592
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR, DPK				
b. Dependent Variable: ROA				

Sumber: Hasil Output SPSS Statistik Versi 26-hasil olahan (2022).

Berdasarkan tabel 4.9 maka disimpulkan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,909 (90,9%), yang artinya bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen, Sedangkan 9,1% informasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dapat memberi pengaruh terhadap variabel dependen.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan jika keseluruhan uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian telah memenuhi syarat. Kemudian berdasarkan hasil uji R^2 menjelaskan bahwa R Square (R^2) sebesar 0,909 (90,9%), yang artinya bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen, Sedangkan 9,1% informasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang

dapat memberi pengaruh terhadap variabel dependen. Adapun pembahasan hasil uji hipotesis dalam penelitian ini ialah:

4.3.1 Pengaruh DPK terhadap ROA (Hipotesis 1)

Dana Pihak Ketiga secara parsial memperlihatkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021. Jumlah DPK yang tinggi maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin tinggi, dan pendapatan yang akan diperoleh juga bertambah tinggi. Ini dikarenakan DPK merupakan sumber dana terbesar.

DPK berpengaruh negatif terhadap ROA, artinya bahwa peningkatan DPK tidak berdampak terhadap ROA. Ini disebabkan oleh banyaknya DPK yang mengendap pada bank tersebut kemudian tidak disalurkan dengan baik yang berpengaruh terhadap keuntungan yang akan diperoleh oleh Bank Aceh Syariah. Selain dana dari DPK, Bank Aceh juga memiliki sumber permodalan yang kuat yaitu dari modal bank itu sendiri yang juga kurang di kelola dengan baik.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori yang mengatakan apabila DPK naik maka pembiayaan yang disalurkan juga naik dan kemungkinan bank untuk memperoleh laba juga akan meningkat (Hutagalung, 2019).

Hasil DPK pada periode penelitian ini, yang berpengaruh negatif. Ini disebabkan oleh ketidakseimbangan jumlah DPK yang dihimpun oleh bank dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan kepada masyarakat.

Tabel 4.10
Jumlah DPK dan Pembiayaan
(dalam triliun)

	2017	2018	2019	2020	2021
DPK	18.499.069	18.389.948	20.924.597	21.574.037	24.018.009
Pembiayaan	12.846.657	13.236.773	14.363.251	15.279.249	16.345.845
Selisih	5.652.412	5.153.175	6.561.346	6.294.788	7.672.164
%	1,43	1,38	1,45	1,41	1,47

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang diperoleh oleh Dasari dan Wirman (2020), Lestari (2016), Katuuk, Kumaat dan Niode (2018) bahwa DPK memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA yang menyatakan bahwa DPK tidak berpengaruh terhadap ROA karena ketidak seimbangan antara jumlah dana yang diterima oleh pihak bank dengan jumlah pembiayaan yang disalurkan.

Namun berbanding terbalik dengan hasil yang diperoleh oleh Saripah (2020), Setiyoso (2019) yang menyebutkan jika DPK berpengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis pertama diterima.

4.3.2 Pengaruh CAR terhadap ROA (Hipotesis 2)

Capital Adequacy Ratio secara parsial memperlihatkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021. Ini memperlihatkan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi ROA disebabkan oleh tidak adanya pengaruh yang signifikan antara CAR dengan ROA.

Kemudian hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA ini

menunjukkan bahwa peningkatan CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini memperlihatkan bahwa Bank Aceh tidak mampu dalam memanfaatkan sumber-sumber modal yang dimiliki untuk meningkatkan aset yang terdapat pada bank tersebut.

Hasil dari CAR pada periode penelitian berbanding terbalik dengan teori rasio CAR yang tinggi dapat memprediksi ROA karena apabila rasio CAR tinggi maka dapat memperlancar bank dalam Penyaluran Pembiayaan (Usman, Huda & Projo, 2022).

Dalam melihat kecukupan modal yang terdapat pada suatu lembaga keuangan maka dapat digunakan rasio CAR. Menurut PBI Nomor 13/24/PBI Tahun 2012, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 10% dari aktiva tertimbang menurut resiko yang dinyatakan dalam bentuk Rasio CAR.

Rasio CAR yang terdapat pada PT Bank Aceh Syariah periode 2017-2021 berada antara 18,11 sampai dengan 22,59%, ini menunjukkan bahwa rasio CAR yang terdapat pada Bank Aceh Syariah telah memenuhi syaratkan oleh Bank Indonesia. Bank Aceh Syariah memiliki cadangan kerugian yang dapat digunakan untuk menutupi kerugian yang terjadi.

CAR pada periode penelitian ini tidak terdapat pengaruh terhadap ROA. Walaupun demikian, kecukupan modal tidak boleh diabaikan oleh perbankan, karena kecukupan modal sangat berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan kepada nasabah dan

pihak bank juga perlu memperhatikan bahwa penyaluran yang berlebihan juga tidak baik bagi kesehatan suatu perbankan.

Selain itu, CAR tidak memiliki pengaruh terhadap ROA dikarenakan Bank Aceh Syariah memiliki sumber permodalan yang kuat dari para pemegang saham namun tidak semua bank yang memiliki modal yang besar dapat mengalokasikan modalnya secara efektif.

Tabel 4.11
Jumlah Ekuitas, ATMR dan CAR

	2017	2018	2019	2020	2021
Ekuitas	2,169,481	2.217.946	2.447.168	2.481.831	2.843.682
ATMR	10,181,408	10.440.164	11.829.469	12.856.540	13.592.371
CAR (dlm Persen)	21,50	19,67	18,90	18,60	20,02

Hasil ini sesuai dengan yang diperoleh oleh Al-Hidayat (2018), Fitrianiingsih, dkk (2020), Digdowiseiso (2021), Yuhasril (2019), Matindas, dkk (2015), bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA karena CAR pada Bank tersebut mempunyai sumber modal yang besar dari investor dan pihak pengelola manajemen bank dapat mengelola aktiva-aktiva yang dimilikinya.

Berbeda dengan hasil yang diperoleh oleh Agam &Pranjoto, 2021, yang mengemukakan bahwa CAR berpengaruh terhadap ROA. Karena peningkatan rasio CAR menyebabkan modal pada bank tersebut juga ikut meningkat, dan memungkinkan pendapatan bank tersebut juga ikut meningkat. Dengan demikian hipotesis kedua ditolak.

4.3.3 Pengaruh NPF terhadap ROA (Hipotesis 3)

Non Performing Financing secara parsial memperlihatkan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Dimana menunjukkan bahwa kondisi rasio NPF tidak secara langsung berpengaruh terhadap kenaikan laba yang diperoleh oleh Bank Aceh Syariah dalam periode tertentu.

Pengaruh positif tidak signifikan dari NPF terhadap ROA ini menunjukkan bahwa penurunan rasio NPF tidak menyebabkan terjadi peningkatan terhadap rasio ROA. Ini disebabkan oleh tingkat penyaluran yang dilakukan oleh pihak bank tersebut masih belum optimal yang menyebabkan keuntungan yang akan diperoleh oleh pihak juga sangat rendah. Dari sisi lain, rasio NPF yang terdapat pada penelitian ini masih masuk dalam kategori yang aman bagi suatu lembaga keuangan.

Penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh Bank Aceh Syariah setiap tahunnya mengalami peningkatan, yang secara teori terjadinya pembiayaan macet akan semakin meningkat (Kuswahari, Siregar & Syarifuddin, 2020).

Hal ini tidak terjadi pada Bank Aceh Syariah karena sebagian besar pembiayaan yang disalurkan itu kepada nasabah yang berpenghasilan tetap, karyawan, dan pegawai. Sehingga jauh dari pembiayaan bermasalah.

Selain itu, Pembiayaan macet yang terjadi di Bank Aceh Syariah dapat ditutupi oleh adanya cadangan kerugian pada bank tersebut.

Table 4.12
Total Pembiayaan Bermasalah dan Total Pembiayaan

	2017	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan Bermasalah	187,715.00	147,113.00	294,851.00	328,714.00	305,826.00
Pembiayaan	12.846.657	13.236.773	14.363.251	15.279.249	16.345.845

Ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Dasar dan Wirman (2020), Lestari (2016), Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Husein (2017) bahwa NPF berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA yang menjelaskan bahwa semakin besar pembiayaan bermasalah yang tinggi maka semakin kecil laba yang bisa diperoleh.

Hasil yang diperoleh oleh Saripah (2020) dan Setiyoso (2019) bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

4.3.4 Pengaruh BOPO terhadap ROA (Hipotesis 4)

Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan BOPO dapat menurunkan rasio ROA pada bank tersebut, disebabkan biaya operasional yang tinggi akan menurunkan keuntungan yang diperoleh oleh Bank Aceh Syariah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Rafsanjani & Hakim (2016), bahwa semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan oleh bank.

Rasio BOPO yang tinggi dapat menunjukkan bahwa bank tidak efisien dalam mengelola biaya operasional yang dikeluarkan, namun biaya operasional yang dikeluarkan tidak dibarengi oleh pendapatan yang tinggi juga.

Pada periode penelitian ini menunjukkan bahwa, biaya operasional yang terdapat pada Bank Aceh Syariah rendah. Dan hal ini akan berdampak pada peningkatan laba, dan apabila biaya operasional yang dikeluarkan tinggi maka dapat menurunkan laba yang ada pada Bank Aceh Syariah.

Tabel 4.13
Jumlah Biaya dan Pendapatan Operasional
(dalam triliun)

	2017	2018	2019	2020	2021
Biaya Operasional	1.742.164	1.999.020	1.814.128	1.838.296	1.891.541
Pendapatan Operasional	2.233.588	2.527.487	2.357.581	2.255.708	2.323.266

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh oleh Zulifiah dan Susilowibowo (2014), Hadiyati dan Nain (2018), bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis keempat diterima.

4.3.5 Pengaruh FDR terhadap ROA (Hipotesis 5)

Financing To Deposit Ratio secara parsial menunjukkan pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap ROA. Ini menunjukkan bahwa peningkatan FDR akan menurunkan profitabilitas pada Bank Aceh Syariah. FDR yang mengalami peningkatan memperlihatkan rendahnya kemampuan bank dalam melakukan pemenuhan likuiditas maka akan berpengaruh terhadap

ROA. Selain itu, FDR yang berpengaruh negatif memperlihatkan bahwa banyaknya dana yang mengendap di bank atau tidak disalurkan melalui pembiayaan secara maksimal akan menyebabkan potensi keuntungan menjadi rendah.

FDR ialah kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan terdapat pengaruh terhadap tinggi rendahnya laba yang diperoleh. FDR dapat memperlihatkan efektif atau tidaknya suatu bank. Rasio FDR yang terlalu besar ataupun terlalu kecil maka dapat dilihat dari bagaimana bank dalam melakukan fungsinya sebagai lembaga keuangan dalam menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada nasabah (Malasari, 2019).

Pada periode penelitian ini, memperlihatkan bahwa FDR berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA. Artinya tinggi atau rendahnya rasio FDR tidak memberikan pengaruh terhadap ROA.

Tabel 4.14
Jumlah Pembiayaan dan DPK

	2017	2018	2019	2020	2021
Pembiayaan	12.846.657	13.236.773	14.363.251	15.279.249	16.345.845
DPK	18.499.069	18.389.948	20.924.597	21.574.037	24.018.009

Hal ini sesuai dengan hasil yang diperoleh oleh Lestari (2016), Setiyoso (2019), Putri dan Purwohandoko (2021) yang menyatakan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, dikarenakan penyaluran pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank belum efektif dan optimal sehingga menyebabkan

pembiayaan yang tidak lancar meningkat seiring dengan jumlah pembiayaan yang dikeluarkan. Dengan demikian hipotesis kelima diterima.

4.2.6 Pengaruh DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR terhadap ROA (Hipotesis 6)

Secara simultan DPK, CAR, NPF, BOPO, dan FDR menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap ROA. Dengan nilai signifikan F $0,000 < \alpha$ (0,05), artinya bahwa hipotesis pada penelitian ini diterima, dimana secara bersama-sama terdapat pengaruh diantara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji R Square (R^2) sebesar 0,909 (90,9%), yang berarti bahwa variabel DPK, CAR, NPF, BOPO dan FDR dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel ROA.

Dari hasil perolehan nilai R Square (R^2) sebesar 0,909 (90,9%), ini menunjukkan bahwa ROA dapat dipengaruhi oleh variabel-variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini. Sedangkan 9,1% yang artinya bahwa variabel independen dapat memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel dependen, Sedangkan 9,1% informasi lainnya dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang dapat memberi pengaruh terhadap variabel dependen seperti GCG, Pembiayaan, dan CSR.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset. Berikut kesimpulan yang dapat tarik dari hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Dana Pihak Ketiga berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.
2. Capital Adequacy Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.
3. Non Performing Financing berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.
4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.
5. Financing To Deposit Ratio berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

6. Secara simultan DPK, CAR, NPF, BOPO dan FDR berpengaruh positif signifikan terhadap Return On Asset pada Bank Aceh Syariah periode 2017-2021.

5.2 Saran

Di dalam penulisan karya ilmiah ini, tentunya banyak ditemui kekurangan, baik dari segi penulisan, penyebutan istilah, sumber data, dan lain-lain yang berasal dari penulis. Atas dasar rujukan pada perolehan hasil yang ditemukan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memberi saran dan masukan kepada pihak Bank Aceh Syariah, Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan Akademisi sebagai masukan serta dapat dijadikan sebagai rujukan dalam mengambil keputusan kedepannya. Berikut saran dari penulis:

1. Saran Akademis

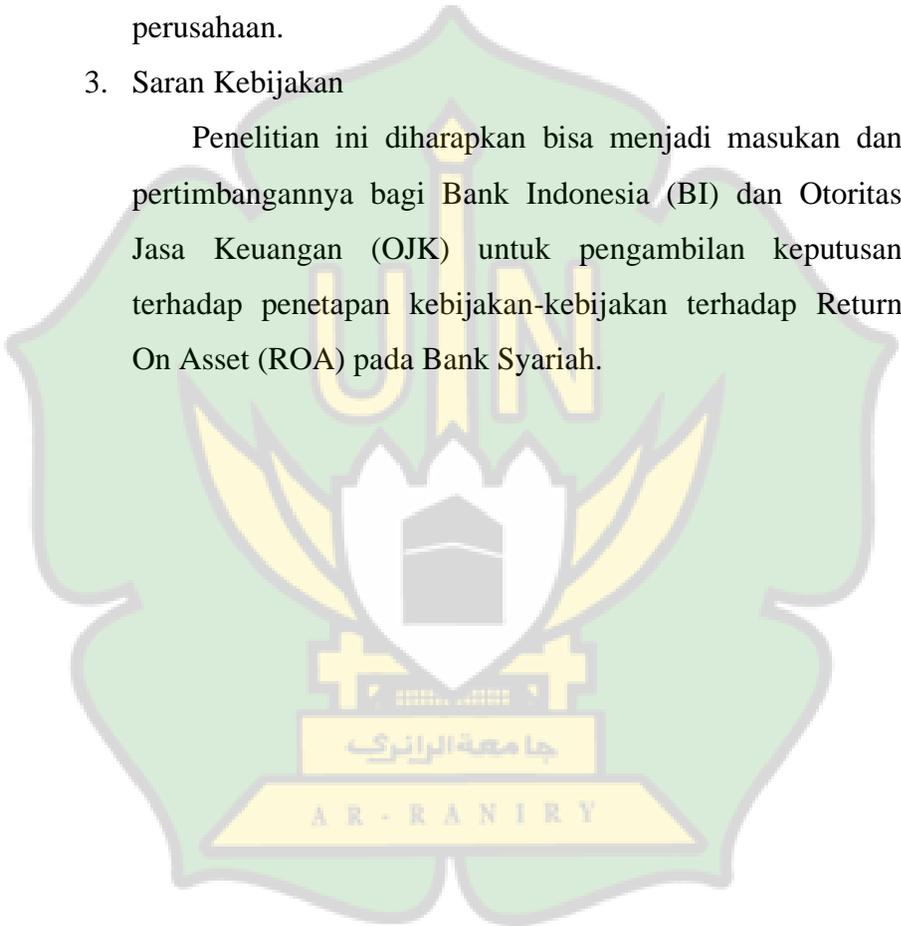
Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan acuan bagi penelitian berikutnya dan juga diharapkan kepada peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan variabel DPK, CAR, NPF, BOPO dan FDR sebagai variabel yang mempengaruhi. Serta, diharapkan kepada peneliti berikutnya untuk bisa menambahkan variabel yang tidak digunakan dalam penelitian yang di duga mempunyai pengaruh yang kuat terhadap profitabilitas pada perbankan syariah seperti, *Good Corporate Governence*, Pembiayaan dan *Corporate Social Responsibility*.

2. Saran Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberi banyak manfaat dan juga bisa menjadi sebuah bahan rujukan, informasi bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

3. Saran Kebijakan

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan dan pertimbangannya bagi Bank Indonesia (BI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk pengambilan keputusan terhadap penetapan kebijakan-kebijakan terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyani, L. R. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI periode Desember 2005- September 2010. *Skripsi Program Sarjana fakultas EKonomi Universitas Diponegoro*.
- Alim, S. (2014). Analisis Pengaruh Inflasi dan BI rate terhadap return on Assets (ROA) Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 10(3). 201-220.
- Anam, Kh. M. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri. *Journal of Islamics, Finance, and Banking*. 1(2). 99-118.
- Anshori, A. G. (2018). *Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ayuningtyas, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas struktur ASSET, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI Periode 2015-2017. *Skripsi (Doctoral dissertation, Universitas TarumanagaraFakultas Ekonomi)*.
- Bank Aceh, (2022). Laporan Tahunan (Annual Report) Bank Aceh Syariah2021: Diambil pada 6 juni 2022 dari <https://www.bankaceh.co.id/?p=5103>.
- Bank Aceh, (2022). Sejarah Singkat Bank Aceh: Diambil pada 13 April, 2022, dari https://www.bankaceh.co.id/?page_id=563.
- Bank Aceh. (2022). Sejarah Singkat. Diambil pada 15 Mei 2022, dari https://www.bankaceh.co.id/?page_id=82.
- Bellina, D. A. (2017). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Mandiri (Periode 2009-2014). *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.

- Duli, N. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Beberapa Konsep Dasar Untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data Dengan SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Edo, D. S. R., & Wiagustini, N. L. P. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio terhadap Loan To Deposit Ratio Dan Return On Asset pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udaya*, 3(11). 650-673.
- Fahmi, I. (2014). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fauzi, A., Marundha, A., Setyawan, I., Syarief, F., Harianto, R. A., & Pramukty, R. (2020). Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR) dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank pada PT Bank Syariah XXX. *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas SAM Ratulangi (JMBI UNSRAT)*, 7(1), 114-127.
- Gustiana, S. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2010-2015. *Skripsi (Doctoral dissertation, UIN Raden Fatah Palembang)*.
- Hakim, N., & Rafsanjani, H. (2016). Pengaruh Internal Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Biaya Operasional Per Pendapatan Operasional (BOPO) dalam Peningkatan Profitabilitas Industri Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 60-74.
- Harianto, S. (2017). Rasio Keuangan dan Pengaruhnya terhadap Profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. *Esensi: Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 7(1), 41-48.
- Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, 4(1), 67-82.

- Hermawan, I. (2019). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Methode*. Kuningan: Hidayatul Quran.
- Hutagalung, M. W. R. (2019). Pengaruh Non Performing Financing Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Dimoderisasi Oleh Variabel Inflasi. *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Keislaman*, 7(1), 146-161.
- Indra, I. M., & Cahyaningrum, I. (2019). *Cara Mudah Memahami Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. (2018). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (NPF), Secara Umum dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis*, 6(1).
- Majid, R. A., & Ghozali, I. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan emisi gas rumah kaca pada perusahaan di indonesia. *Skripsi (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis)*.
- Malasari, D. N. (2019). Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financial (NPF) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Return Bagi Hasil Deposito Mudharabah (studi kasus pada Bank Umum Sayriah periode 2014-2018). *Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Marimin, A., Romdhoni, A, H., & Fitria, T, N. (2015). Perkembangan Bank Syariah diIndonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 01(02), 76.
- Negara, I. P. A. A., & Sujana, I. K. (2014). Pengaruh Capital Adequacy Ratio, Penyaluran Kredit dan Non Performing Loan pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9(2), 325-339.

- Ningsih, s. (2021). *Dampak Dana Pihak Ketiga Bank Konvensional dan Bank Syariah serta Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia*. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung.
- Parenrengi, S., & Hendratni, T. W. (2018) Pengaruh dana pihak ketiga, kecukapan modal dan penyaluran kredit terhadap profitabilitas bank. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 1(1), 9-18.
- Popita, M. S. A. (2013). Analisis Penyebab terjadinya Non Performing Financing pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *Accounting Analysis Journal*, 2(4), 404-412.
- Pravasanti, Y. A. (2018). Pengaruh NPF dan FDR Terhadap CAR dan Dampaknya Terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 1(03), 148-159.
- Rahmani, D, A., & Masitoh, N. (2020). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) terhadap harga Saham (Survey pada PT Kimia Farma Tbk). *Banku: Jurnal Perbankan dan Keuangan*, 1(1), 17-26.
- Saripah, D. (2020). Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing, Biaya Operasional Pendapatan Operasional dan Financing to Deposit Ratio terhadap Return On Asset pada Bank Umum Syariah Nondevisa. *Skripsi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh*.
- Septiana, A. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jawa Timur: Duta Media Publishing.
- Siswanto, S. (2000). *Strategi Manajemen Kredit Bank Umum-Konsep*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka.
- Siregar, E, I. (2021). *Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Sub Sektor Konstruksi*. n.p: Penerbit NEM.
- Siyoto, S., & Sodik, M. A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Soemitra, A. (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah. Cet. 1*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Sriwahyuni, L. (2020). Pengaruh Biaya Operasional Pendapatam Operasional (BOPO), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing(NPF) terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank BRI Syariah. *Skripsi Institut Agama Islam Negeri Ponorogo*.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sujarweni, V. W. (2020). *Metodologi Penelitian Bisnis & ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukmawati, N. M. E., & Purbawangsa, I. B. A. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga, Pertumbuhan Kredit, Risiko Kredit, Likuiditas, dan Kondisi Ekonomi terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(9), 5398-5432.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Tahun 2011. Tentang Sistem Penilaian Kesehatan Bank Umum. Diakses pada 28 Juni 2022 Melalui https://www.bi.go.id/id/peraturan/perbankan/Documents/7560419573a843e886aea5e2aecc0c49SENo13_24_DPNP.pdf.
- Susanto, H., & Kholis, N. (2016) Analisis Rasio keuangan terhadap Profitabilitas pada perbankan Indonesia. *Jurnal Ebbank*, 7(1), 11-22.
- Usman, H., Huda, N., & Projo, N. W. (2022). *Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi, Keuangan, Dan Pemasaran Syariah (data Cross Section)*. Jakarta: Kencana.
- Wibowo, E. S., & Syaichu, M. (2013). Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(2), 1-10.

Yusuf, M., & Daris, L. (2018). *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*. Bogor: IPB Press.



LAMPIRAN 1: DATA

Y= Rasio Return On Asset (ROA)

(Ratio)

NO	TAHUN	PERIODE	ROA
1	2017	Triwulan 1	3.40
2		Triwulan 2	2.75
3		Triwulan 3	2.53
4		Triwulan 4	2.51
5	2018	Triwulan 1	2.50
6		Triwulan 2	2.40
7		Triwulan 3	2.51
8		Triwulan 4	2.38
9	2019	Triwulan 1	1.71
10		Triwulan 2	2.32
11		Triwulan 3	2.36
12		Triwulan 4	2.33
13	2020	Triwulan 1	1.58
14		Triwulan 2	1.67
15		Triwulan 3	1.72
16		Triwulan 4	1.73
17	2021	Triwulan 1	2.32
18		Triwulan 2	1.70
19		Triwulan 3	1.70
20		Triwulan 4	1.87

X₁= Dana Pihak Ketiga (DPK)

(dalam jutaan rupiah)

NO	TAHUN	PERIODE	DPK
1	2017	Triwulan 1	14,735,078.00
2		Triwulan 2	19,221,479.00
3		Triwulan 3	20,552,983.00
4		Triwulan 4	18,499,069.00
5	2018	Triwulan 1	18,102,732.00
6		Triwulan 2	20,705,885.00
7		Triwulan 3	21,669,996.00
8		Triwulan 4	18,389,948.00
9	2019	Triwulan 1	19,493,518.00
10		Triwulan 2	23,118,627.00
11		Triwulan 3	19,084,053.00
12		Triwulan 4	20,924,597.00
13	2020	Triwulan 1	19,524,212.00
14		Triwulan 2	20,531,139.00
15		Triwulan 3	23,337,551.00
16		Triwulan 4	21,574,037.00
17	2021	Triwulan 1	21,400,149.00
18		Triwulan 2	23,417,983.00
19		Triwulan 3	22,187,054.00
20		Triwulan 4	24,018,009.00

X₂= Capital Adequacy Ratio (CAR)

(Ratio)

NO	TAHUN	PERIODE	CAR
1	2017	Triwulan 1	22.59
2		Triwulan 2	19.39
3		Triwulan 3	21.13
4		Triwulan 4	21.50
5	2018	Triwulan 1	21.71
6		Triwulan 2	21.34
7		Triwulan 3	18.66
8		Triwulan 4	19.67
9	2019	Triwulan 1	20.74
10		Triwulan 2	18.83
11		Triwulan 3	19.14
12		Triwulan 4	18.90
13	2020	Triwulan 1	19.16
14		Triwulan 2	20.24
15		Triwulan 3	18.14
16		Triwulan 4	18.60
17	2021	Triwulan 1	19.77
18		Triwulan 2	19.99
19		Triwulan 3	18.11
20		Triwulan 4	20.02

X₃= Non Performing Financing (NPF)

(Ratio)

NO	TAHUN	PERIODE	NPF
1	2017	Triwulan 1	0.20
2		Triwulan 2	0.21
3		Triwulan 3	0.04
4		Triwulan 4	0.04
5	2018	Triwulan 1	0.13
6		Triwulan 2	0.15
7		Triwulan 3	0.09
8		Triwulan 4	0.04
9	2019	Triwulan 1	0.23
10		Triwulan 2	0.27
11		Triwulan 3	0.06
12		Triwulan 4	0.04
13	2020	Triwulan 1	0.08
14		Triwulan 2	0.10
15		Triwulan 3	0.09
16		Triwulan 4	0.04
17	2021	Triwulan 1	0.05
18		Triwulan 2	0.07
19		Triwulan 3	0.05
20		Triwulan 4	0.03

X₄= Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

(Ratio)

NO	TAHUN	PERIODE	BOPO
1	2017	Triwulan 1	69.69
2		Triwulan 2	75.83
3		Triwulan 3	77.23
4		Triwulan 4	78.00
5	2018	Triwulan 1	76.76
6		Triwulan 2	76.81
7		Triwulan 3	77.21
8		Triwulan 4	79.09
9	2019	Triwulan 1	89.11
10		Triwulan 2	83.51
11		Triwulan 3	82.82
12		Triwulan 4	76.95
13	2020	Triwulan 1	84.12
14		Triwulan 2	82.67
15		Triwulan 3	81.62
16		Triwulan 4	81.50
17	2021	Triwulan 1	74.61
18		Triwulan 2	80.68
19		Triwulan 3	80.62
20		Triwulan 4	78.37

X₅= Financing To Deposit Ratio (FDR)

(Ratio)

NO	TAHUN	PERIODE	FDR
1	2017	Triwulan 1	83.52
2		Triwulan 2	64.97
3		Triwulan 3	60.76
4		Triwulan 4	69.44
5	2018	Triwulan 1	70.49
6		Triwulan 2	61.72
7		Triwulan 3	60.02
8		Triwulan 4	71.98
9	2019	Triwulan 1	67.34
10		Triwulan 2	57.04
11		Triwulan 3	71.33
12		Triwulan 4	68.64
13	2020	Triwulan 1	73.77
14		Triwulan 2	70.66
15		Triwulan 3	64.10
16		Triwulan 4	70.82
17	2021	Triwulan 1	71.95
18		Triwulan 2	67.24
19		Triwulan 3	72.65
20		Triwulan 4	68.06

LAMPIRAN 2: Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
ROA	20	1,58	3,40	2,199	0,47256
DPK	20	14.735.078	24.018.099	20.524.404	2238835,144
CAR	20	18,11	22,59	19,88	1,26958
NPF	20	0,03	0,27	0,1005	0,07338
BOPO	20	69,69	89,11	79,36	4,17103
FDR	20	57,04	83,52	68,32	5,89818

LAMPIRAN 3: Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Unstandardized Residual	
N	20	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,14242503
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,148
	Negative	-,092
Test Statistic	,148	
Asymp. Sig. (2-tailed)	,200 ^{c,d}	
a. Test distribution is Normal.		

2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,954 ^a	,909	,877	,16592	1,206
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR, DPK					
b. Dependent Variable: ROA					

3. Uji Multikolinieritas

**Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
Model	(Constant)		
1	DPK	,350	2,855
	CAR	,536	1,865
	NPF	,724	1,382
	BOPO	,759	1,317
	FDR	,511	1,959

a. Dependent Variable: ROA

4. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas

Correlations							
Spearman's rho		DPK	CAR	NPF	BOPO	FDR	Unstandardized Residual
DPK	Correlation Coefficient	1,000	-,559	-,197	,242	-,442	-,015
	Sig. (2-tailed)		,010	,405	,304	,051	,950
	N	20	20	20	0		20

Correlations							
Spearman's rho		DPK	CAR	NPF	BOPO	FDR	Unstandardized Residual
CAR	Correlation Coefficient	-,559	1,000	,146	,385	,060	,089
	Sig. (2-tailed)	,010		,540	,094	,801	,710
	N	20	20	20	0	0	20
NPF	Correlation Coefficient	-,197	,146	1,000	,067	,263	-,303
	Sig. (2-tailed)	,405	,540		,780	,262	,195
	N	20	20	20	0	0	20
BOPO	Correlation Coefficient	,242	-,385	,067	1,000	-,020	,000
	Sig. (2-tailed)	,304	,094	,780		,935	1,000
	N	20	20	20	0	0	20
FDR	Correlation Coefficient	-,442	,060	-,263	,020	1,000	-,008
	Sig. (2-tailed)	,051	,801	,262	,935		,975
	N	20	20	20	0	0	20
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	,015	,089	-,303	,000	-,008	1,000
	Sig. (2-tailed)	,950	,710	,195	1,000	,975	
	N	20	20	20	0	0	20
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).							
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).							

LAMPIRAN 4: Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,209	1,844		7,704	,000
	DPK (X ₁)	-1,382	,000	-,655	-4,809	,000
	CAR (X ₂)	-,040	,041	-,106	-,965	,351
	NPF (X ₃)	1,027	,610	,159	1,684	,114
	BOPO (X ₄)	-,080	,010	-,704	-7,614	,000
	FDR (X ₅)	-,032	,009	-,395	-3,504	,004

a. Dependent Variable: ROA

LAMPIRAN 5: Pengujian Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	14,209	1,844		7,704	,000
	DPK	-1,382	,000	-,655	-4,809	,000
	CAR	-,040	,041	-,106	-,965	,351
	NPF	1,027	,610	,159	1,684	,114
	BOPO	-,080	,010	-,704	-7,614	,000
	FDR	-,032	,009	-,395	-3,504	,004

a. Dependent Variable: ROA

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3,857	5	,771	28,024	,000 ^b
	Residual	,385	14	,028		
	Total	4,243	19			
a. Dependent Variable: ROA						
b. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR, DPK						

LAMPIRAN 6: Koefisien Determinasi (R²)**Uji Koefisien Determinasi (R²)**

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,954 ^a	,909	,877	,16592
a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, BOPO, CAR, DPK				
b. Dependent Variable: ROA				

LAMPIRAN 7: BIODATA

BIODATA

Nama : Suci Fitria Rahmi
 Tempat/Tgl. Lahir : Sawang Bau, 25 Desember 2000
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Status : Belum Kawin
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Fakultas/Jurusan : Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 Islam/Perbankan Syariah
 Perguruan Tinggi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
 Alamat Rumah : Trieng Meuduro Baroh
 Telp/HP : 082179032010
 Email : sucifitriarahmi00@gmail.com

Riwayat Pendidikan

2005 – 2006 : TK Bustanul Athfal Alue Paku
 2006 – 2012 : SD Negeri Sawang Bau
 2012 – 2015 : SMP Negeri 3 Pantan Luas
 2015 – 2018 : SMA Negeri 1 Sawang
 2019 – Sekarang : UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Data Orang Tua

Nama Ayah : ALM Muslim
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Armiati
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat Orang Tua : Desa Pantan Luas

Banda Aceh, 13 April 2023
 Penulis,

Suci Fitria Rahmi